

**PEMBELAJARAN MAHFUZHAT DALAM MEMBENTUK KARAKTER
PESERTA DIDIK DI KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH AL-ISHLAH
JENGGAWAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SITI SARIFATUL MURSIDA
NIM: T20161244

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2020**

**PEMBELAJARAN *MAHFUZHAT* DALAM MEMBENTUK KARAKTER
PESERTA DIDIK DI KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH AL-ISHLAH
JENGGAWAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

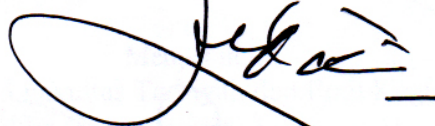
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SITI SARIFATUL MURSIDA
NIM.T20161244

Disetujui Pembimbing,



Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.
NIP. 196405051990031005

**PEMBELAJARAN MAHFUZHAT DALAM MEMBENTUK KARAKTER
PESERTA DIDIK DI KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH AL-ISHLAH
JENGGAWAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

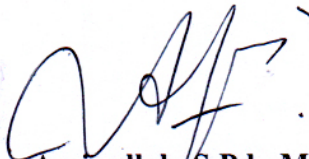
Hari : Jum'at
Tanggal : 10 Juli 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


As'ari, M.Pd.I.
NIP. 197603152005011004


Aminulloh, S.Pd., M. Pd.
NIP. 197705272014111001


Anggota :

1. Dr. H. Sukarno, M.SI.
2. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.




Menyetujui,
Plh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



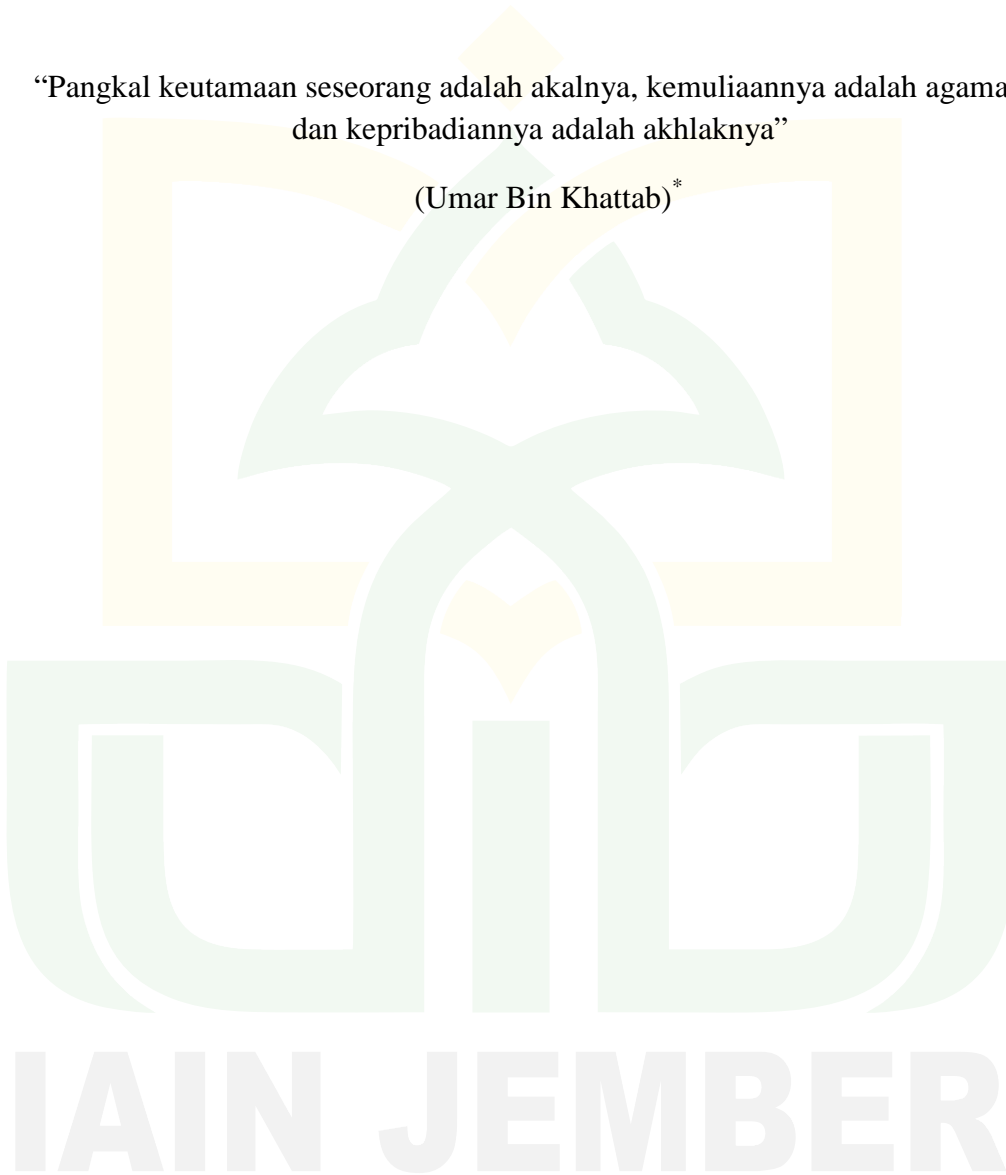

Dr. H. Mashudi M.Pd.
NIP. 197209182005011003

MOTTO

أَصْلُ الرَّجُلِ عَقْلُهُ، وَحَسْبُهُ دِينُهُ، وَمُرُوتُهُ خَلْقُهُ (عمر ابن الخطاب)

“Pangkal keutamaan seseorang adalah akalunya, kemuliaannya adalah agamanya,
dan kepribadiannya adalah akhlaknya”

(Umar Bin Khattab)*



* Tim Turos pustaka, *Mahfuzhat “Kumpulan Kata Mutiara Islam-Arab Yang Menginspirasi Umat Manusia”* (Jagakarsa, Jakarta Selatan: Turos pustaka 2018), 42.

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan untuk orang-orang yang kusayangi

1. Orang tuaku tercinta, (Sumiati dan Ersad). Terimakasih untuk doa-dooa yang selalu dipanjatkan untukku, semangat dan dukungannya yang tak pernah mengenal lelah untuk selalu memberikan yang terbaik.
2. Seluruh keluarga besar dan saudara-saudaraku, (Ahmad Musayyadi dan Nurul Maulida) yang sudah mendoakan dan selalu memberi semangat.
3. Semua guru dan dosen yang telah rela membimbing, mendidik, mentransfer ilmunya dan memotivasi saya, sehingga saya dapat mewujudkan mimpi saya sebagai awal untuk menggapai cita-cita.
4. Teman-teman seperjuanganku keluarga besar PAI A7 angkatan 2016 yang telah memberikan banyak pengalaman berharga selama perkuliahan.
5. Beserta orang-orang terkasih yang selalu memberikan saya motivasi dan semangat dalam menyusun skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dalam skripsi ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.

Skripsi yang berjudul “Pembelajaran *Mahfuzhat* dalam Membentuk Karakter Peserta Didik dikelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Ajaran 2019/2020” merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan *study* di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Penulis skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. Drs Ainur Rafik M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi selama penyusunan skripsi ini.
5. Abdul Muis, S.Ag, M.Si selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas refrensi bagi mahasiswa.
6. Zainul Arifin S.Pd. I selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Jenggawah yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT. Penulis mengakui skripsi ini *masih* banyak kekurangan dan kekeliruan, baik yang terdapat dalam pembahasan maupun penulisan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk kesempatan skripsi ini.

Akhirnya *semoga* skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin yaa Robbal Alamin.*

Jember, 1 Juli 2020

Siti Sarifatul Mursida
NIM. T20161244

ABSTRAK

Siti Sarifatul Mursida, 2020: *Pembelajaran Mahfuzhat dalam Membentuk Karakter Peserta Didik dikelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun 2019/2020.*

Kata Kunci : Pembelajaran *mahfuzhat*, pembentukan karakter

Berdasarkan fakta yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah. Peserta didik yang baru masuk di bangku Madrasah Tsanawiyah mereka memiliki karakter yang minim, dikarenakan mereka dilatarbelakangi dengan madrasah dan lingkungan yang berbeda. Pembelajaran *mahfuzhat* diajarkan kepada peserta didik baru guna untuk memperkenalkan kata mutiara, gaya bahasa dan untaian-untaian bijak. Pembelajaran ini dirancang untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang ada disetiap bait-bait *mahfuzhat* kepada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini diantaranya adalah, (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang : Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan pemilihan subyek ini menggunakan *purposive* yang dalam teknisnya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman*. Langkah-langkahnya meliputi: Kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan kredibilitas data yaitu: triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah (1) Perencanaan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik meliputi memilih judul yang mengandung nilai-nilai karakter, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*I'dadut tadrīs*) sesuai langkah-langkah yang telah ditetapkan, menentukan metode pembelajaran, dan menentukan media pembelajaran. (2) Pelaksanaan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. (3) Evaluasi pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter menggunakan jenis tes (tes tulis dan tes lisan) dan non tes (observasi) yakni bentuk praktik peserta didik diluar kelas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Analisis Data.....	53
F. Keabsahan Data.....	57
G. Tahap-tahap Penelitian.....	58

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian	62
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	67
C. Pembahasan Temuan.....	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran-saran	106

DAFTAR PUSTAKA 107

LAMPIRAN

1. Keaslian Tulisan
2. Matrik Kegiatan
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan
7. Dokumentasi
8. Denah Lokasi
9. Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Penelitian terdahulu persamaan dan perbedaan	16
3.1	Observasi	51
3.2	Wawancara	52
3.3	Dokumentasi	53
4.1	Pembahasan Temuan	94



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	I'dad atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	71
4.2	Proses Pembelajaran <i>mahfuzhat</i> dengan menggunakan media papan tulis, buku mahfuzhat, dan kamus Al-Munawwir	75
4.3	Tes Lisan dan Tes Tulis	92
4.4	Beberapa tulisan <i>mahfuzhat</i> yang berada disekitar asrama	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter dapat diartikan sebagai kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang, dan seseorang akan dikatakan memiliki karakter yang baik bilamana dalam kehidupan sehari-harinya orang tersebut memiliki tiga kebiasaan, yaitu: memikirkan hal yang baik (*habits of heart*), menginginkan hal yang baik (*habits of heart*), dan melakukan hal yang baik (*habits of action*).¹ Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang ditunjukkan dalam perwujudan yang nyata melalui perilaku yang baik, jujur, bertanggung jawab, hormat kepada orang dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.

Menurut Wynne yang dikutip oleh E. Mulyasa, mengemukakan bahwa kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan yang nyata atau tingkah laku yang dilakukan.² Jadi karakter yang dimaksud adalah perilaku yang sering dilakukan seseorang dalam kegiatan sehari-hari.

Pembentukan karakter perlu diadakannya pendidikan terlebih dahulu, adapun pendidikan tersebut sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk menumbuh kembangkan potensi bawaan dari manusia itu sendiri, baik potensi bawaan yang berupa jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang

¹Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter* (Erlangga: 2011), 20.

²E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara 2012), 3.

ada di lingkungan masyarakat dan kebudayaan. Sedangkan esensi dari pendidikan itu sendiri adalah untuk memanusiakan manusia.

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan³.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁴

Adapun tentang penting dan manfaatnya pengembangan diri peserta didik telah dipaparkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yakni,

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

³ St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 25.

⁴ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (No. 20 Tahun 2003) (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2008), 5.

⁵ Undang-Undang Sisdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003* Pasal 3

Ketentuan undang-undang di atas dapat dimaknai bahwasannya tujuan pendidikan yang ada di sekolah atau madrasah harus mampu mendukung kompetensi lulusan yang berkualitas yang memiliki karakter yang baik. Dalam hal ini sangat berguna sekali untuk kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang. Karakter dapat juga diartikan dengan akhlak atau budi pekerti sehingga, karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa.

Pendidikan karakter memiliki kedudukan penting pada diri setiap individu, karena dalam Islam akhlak memiliki nilai yang mutlak. Akhlaklah yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya, sebab tanpa akhlak manusia akan kehilangan kewibawaan yang ada pada dirinya dan akan kehilangan derajat sebagai makhluk terhormat yang diciptakan Allah. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Isra' ayat 23-24 dijelaskan:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْأَكْبَرُ
 أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُمَّةٌ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا
 ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي
 صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak

mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". Mengucapkan kata Ah kepada orang tua tidak dbolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu." (QS Al-Isra' : 23-24)⁶

Agama Islam sebagai agama yang lengkap memiliki aturan yang jelas terkait pendidikan karakter. Dalam islam pendidikan karakter dapat dilihat melalui pribadi Rasulullah SAW. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Quran surah Al-Qalam ayat 4 dijelaskan:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: "Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."(QS. Al-Qalam :4)⁷

Sementara itu, telah dijelaskan pula dalam Al-Quran surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.⁸

Ayat diatas, telah menjelaskan bahwasannya karakter merupakan salah satu bagian yang sangat diperhatikan dalam Al-Quran. Islam menekankan akan pentingnya karakter dalam kehidupan manusia, sehingga Rasulullah

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: CV. Mikraj Khasanah Ilmu 2014), 227

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, 451.

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, 420.

SAW dijadikan figur utama dalam pembentukan karakter. Sebab, tidak dapat diragukan lagi bahwa semua yang ada pada diri Rasulullah SAW merupakan pencapaian karakter yang agung dan penanaman karakter yang tepat bagi manusia.

Pencapaian kegiatan pembelajaran yang efektif membutuhkan dorongan-dorongan yang kuat secara internal maupun eksternal, dari segi persiapan maupun pelaksanaan serta dari segala bentuk macam strategi pembelajaran dalam menyampaikan inti mata pelajaran kepada para peserta didik. Dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan, salah satu mata pelajaran yang mengandung nilai-nilai pembentukan karakter adalah mata pelajaran *mahfuzhat*.

Nilai-nilai pembentukan karakter merupakan program atau pelajaran khusus yang gunanya untuk penanaman dan pengembangan peserta didik. Penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik guna untuk membentuk karakter yang baik. Pembelajaran *mahfuzhat* merupakan salah satu mata pelajaran yang menginginkan peserta didiknya memiliki dan mampu menerapkan nilai-nilai karakter yang ada pada bait-bait *mahfuzhat*.

Materi *mahfuzhat* adalah materi yang berisikan tentang hikmah-hikmah dan peribahasa yang berbahasa arab dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik, menanamkan pedoman hidup, membentuk karakter-karakter yang baik pada diri peserta didik, dan menancapkan falsafah-falsafah hidup yang penting untuk masa depan para peserta didik. Materi *mahfuzhat* tidak

saja menempati kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tetapi juga bisa berkontribusi secara universal dalam pembentukan akhlak dan mental manusia.⁹

Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah sebagai lembaga pendidikan Islami, dan juga sebagai lembaga yang memberikan peranan penting dalam pembentukan karakter. Lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah ini menerapkan sistem madrasah yang diasramakan oleh Kiai, Pengurus, ustad, ustadzah, dan para siswa yang hidup bersama dan berdampingan.

Pembelajaran *Mahfuzhat* yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah tidak termasuk dalam kurikulum Kementerian Agama maupun kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Pembelajaran *Mahfuzhat* ini merupakan kategori pembelajaran yang termasuk dalam muatan lokal yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah.

Berdasarkan fakta yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah. Peserta didik yang baru masuk di bangku Madrasah Tsanawiyah mereka memiliki karakter yang sangat minim, dikarenakan mereka dilatarbelakangi dengan madrasah dan lingkungan yang berbeda.¹⁰ Pelajaran *mahfuzhat* yang diajarkan kepada peserta didik baru guna untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang ada disetiap bait-bait *mahfuzhat*, dengan tujuan agar mereka mampu memiliki karakter yang baik.

⁹ Tim Turos pustaka, *Mahfuzhat "Kumpulan Kata Mutiara Islam-Arab Yang Menginspirasi Umat Manusia"* (Jagakarsa, Jakarta Selatan: Turos pustaka 2018), 8.

¹⁰ *Observasi*, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 09 Desember 2019.

Berdasarkan Uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam lagi tentang “Pembelajaran *Mahfuzhat* dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter Religius peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian harus dapat menggambarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian sehingga dapat membentuk pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori, sebagaimana tujuan penelitian berikut ini.

1. Mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Mendeskripsikan proses evaluasi pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam pendekatan kualitatif biasanya lebih bersifat teoritis yakni untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menutup kemungkinan akan bersifat praktis untuk memecahkan masalah.¹¹ Oleh karena itu, dalam penelitian ini telah ditentukan manfaat yang akan dirasakan oleh beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran, terutama pembelajaran *mahfuzhat* agar mampu mencapai tujuan yang direncanakan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah dalam kegiatan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik agar dapat

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta 2016), 396.

membantu pencapaian tujuan yang diharapkan, sehingga dapat bermanfaat bagi seluruh komponen lembaga.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan guna kepentingan akademik perpustakaan IAIN Jember serta referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Jember.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu literatur bagi peneliti lain yang hendak meneliti.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Dari judul peneliti “Pembelajaran *Mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah”

1. Pembelajaran *Mahfuzhat*

Pembelajaran adalah segala proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan serta sebagai bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. *Mahfuzhat* merupakan pelajaran atau masuk dalam kategori muatan lokal yang ada di madrasah,

Dinamakan *mahfuzhat* karena berasal dari kata *hafaza-yahfazu* yang berarti menghafal, dan *mahfuzhat* itu sendiri berarti sesuatu yang dihafal. Maksud dihafalkannya *mahfuzhat* bukan hanya dihafal agar bisa menjawab soal pada saat ujian, melainkan dihafalkan didalam hati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran ini terfokus pada teori behavioristik atau teori yang terfokus pada pembentukan karakter peserta didik, dimana kepribadian peserta didik dibentuk melalui nilai-nilai karakter yang ada pada materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dengan cara pembiasaan.

2. Pembentukan Karakter Peserta didik

Membentuk adalah suatu proses membuat bentuk atau merubah bentuk dari asalnya pada bentuk yang lainnya baik bentuk terapan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari maupun bentuk-bentuk yang kreatif sebagai hasil dari karya seni.

Sedangkan Karakter peserta didik merupakan kualitas kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik yang meliputi akhlak, budi pekerti dan tabi'at yang dapat dibentuk dari pembawaan lahir, keluarga, teman, dan lingkungan tempat tumbuh berkembang serta menjadi ciri khusus yang membedakannya dengan orang lain. Karakter dalam diri seseorang dinilai sangat penting dikarenakan seseorang yang memiliki karakter yang baik ia akan lebih memiliki keunggulan pada dirinya dibanding orang lain. Dengan kata lain, membentuk karakter peserta didik adalah sebuah proses

merubah bentuk karakter yang ada pada peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah dalam skripsi ini adalah segala bentuk proses pembelajaran yang di atur sedemikian rupa untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang ada pada materi *mahfuzhat* kedalam diri peserta didik yang baru masuk dibangku madrasah guna untuk menanam, memupuk, serta membentuk karakter peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan tentang gambaran secara singkat mengenai hal yang berkaitan dalam kerangka penulisan skripsi dan pembahasan skripsi yang dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

Bab Satu, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori tentang pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah.

Bab Tiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian yang dalam hal ini menggunakan penelitian kualitatif, lokasi penelitian yang merupakan objek

penelitian, subyek penelitian sebagai salah satu sumber penelitian, teknik pengumpulan data yang merupakan cara atau metode yang digunakan untuk menggali data, analisis data yaitu mengolah data yang telah didapat, keabsahan data yang merupakan cara untuk mencocokkan sumber data yang satu dengan lainnya dan tahapan-tahapan penelitian yang merupakan urutan kegiatan penelitian. Bab ini berfungsi sebagai landasan metode penelitian dalam mengerjakan bab empat, sehingga peneliti hanya berpedoman pada metode penelitian yang ditulis pada bab tiga.

Bab Empat, penyajian data dan analisis. Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian yang merupakan kondisi obyek penelitian, penyajian data berupa hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang ditulis dan analisis dengan teknik Trianggulasi sumber dan tehnik. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab Lima yakni penutup, kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya segala sesuatu yang terjadi saat ini bukanlah sesuatu yang baru, melainkan sesuatu yang telah ada sejak dulu. Bagian ini menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki beberapa persamaan dan perbedaan tentunya dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk membuktikan orisinalitas penelitian yang akan dilakukan. diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Lailatul Mukarromah meneliti *Program Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Aliyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu penulis mengumpulkan berbagai data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan fokus penelitian ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan program bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah plus Al-Amien Sabrang Ambulu? 2) Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah plus Al-Amien Sabrang Ambulu? 3) Bagaimana evaluasi program bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah plus Al-Amien Sabrang Ambulu?.

Hasil dari penelitian bahwa: 1) Perencanaan program bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Aliyah plus Al-Amien Sabrang Ambulu dilakukan dengan baik yaitu dengan diadakannya program bimbingan belajar, program bimbingan kelompok belajar, dan program penyuluhan bagi siswa kelas XII yang akan segera lulus. 2) Pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa Madrasah Aliyah plus al-Amien Sabrang Ambulu yang dilaksanakan secara rutin yaitu tartil al-quran, penyuluhan tentang Universitas favorit bagi kelas XII dan layanan pembelajaran bagi siswa yang akan segera lulus. 3) Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa Madrasah Aliyah plus al-Amien Sabrang Ambulu tidak dilakukan secara rutin hanya terkadang dilakukan pada rapat tahunan sekolah.¹²

2. Siti Faridatul Hasanah meneliti *Pembelajaran Khat/kaligrafi dalam Membentuk Karakter Santriwati di Pondok Pesantren Putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi tahun 2017*. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu penulis mengumpulkan berbagai data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan fokus dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pembelajaran Khat/Kaligrafi dalam membentuk karakter disiplin santriwati? 2) Bagaimana pembelajaran Khat/Kaligrafi dalam membentuk karakter kreatif santriwati?.

¹² Lailatul Mukarromah, “*Program Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Aliyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Tahun Pelajaran 2011/2012*” (Skripsi, IAIN Jember).

Hasil dari penelitian bahwa: 1) Pembelajaran Khat/Kaligrafi dalam membentuk karakter disiplin santriwati terjadi melalui proses pembelajaran didalam kelas dengan dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal. 2) Pembelajaran Khat/Kaligrafi dalam membentuk karakter kreatif santriwati juga terjadi melalui proses pembelajaran didalam kelas, hal ini terlihat ketika proses pembelajaran Khat/Kaligrafi berlangsung.¹³

3. Hamim Hidayatullah meneliti *Upaya Guru Rumpun Mapel PAI dalam Pembentukan Karakter anak di MTs N 1 Karanganyar tahun 2018/2019*. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu penulis mengumpulkan berbagai data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan fokus dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana upaya guru rumpun mapel PAI dalam pembentukan Karakter anak melalui program khitobah di MTs N 1 Karanganyar tahun 2018/2019? 2) Bagaimana upaya guru rumpun mapel PAI dalam pembentukan Karakter anak melalui program Tahfidz di MTs N 1 Karanganyar tahun 2018/2019?

Hasil dari penelitian bahwa: 1) Upaya guru rumpun mapel PAI melalui program kegiatan khitobah, a) guru memberikan pemahaman melalui pelatihan dalam membuat teks hingga penyampaian khitobah, b) guru sebagai motivator dan nasihat berupa lisan maupun tulisan terhadap anak ketika pembimbingan, serta guru sebagai evaluator anak setelah

¹³ Siti Faridatul Hasanah, "*Pembelajaran Khat/kaligrafi dalam Membentuk Karakter Santriwati di Pondok Pesantren Putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi tahun 2017*" (Skripsi, IAIN Jember).

melakukan khitobah. 2) Upaya guru rumpun mapel PAI melalui program kegiatan Tahfidz, a) guru mengelompokkan setiap kelas menjadi dua kelompok dan setiap kelompok satu pembimbing, b) guru menerapkan sikap pembiasaan dan disiplin kepada anak ketika setiap penyeteroran hafalan dengan (maju satu persatu dan membawa kartu pemantau hafalan), c) anak yang belum dipanggil untuk maju diharapkan untuk murojaah (mengulang-ulang hafalannya), d) guru memberikan arahan secara *face to face* maupun secara langsung dihadapan seluruh anak yang dibimbingnya.¹⁴

TABEL 2.1
Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
1.	Lailatul Mukarromah (2012), Program Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Aliyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Tahun Pelajaran	Jenis penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data sama-sama menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Penelitian terdahulu lebih mengarah kepada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter peserta didik. Sedangkan penelitian sekarang mengarah pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran <i>mahfuzhat</i> dalam	Program Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa terkait perencanaan yaitu melakukan program bimbingan belajar, program bimbingan kelompok belajar, dan program penyuluhan bagi siswa kelas XII yang akan segera lulus. Terkait pelaksanaan yaitu mengadakan tartil Al-Quran, penyuluhan tentang Universitas

¹⁴ Hamim Hidayatullah, "Upaya Guru Rumpun Mapel PAI dalam Pembentukan Karakter anak di MTs N 1 Karanganyar tahun 2018/2019". (Skripsi, IAIN Surakarta).

1	2	3	4	5
	2011/2012		membentuk karakter peserta didik.	favorit bagi kelas XII dan layanan pembelajaran bagi siswa yang akan segera lulus. Terkait evaluasi dilakukan rapat tahunan.
2	Siti Faridatul Hasanah (2017), Pembelajaran Khat/kaligrafi dalam Membentuk Karakter Santriwati di Pondok Pesantren Putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi.	Jenis penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data sama-sama menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Penelitian terdahulu lebih mengarah kepada Pembelajaran Khat/Kaligrafi dalam membentuk karakter disiplin dan karakter kreatif santriwati. Sedangkan penelitian sekarang mengarah pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran <i>mahfuzhat</i> dalam membentuk karakter peserta didik.	Pembelajaran Khat/kaligrafi dalam membentuk karakter disiplin dan kreatif santriwati melalui proses pembelajaran didalam kelas dengan dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal.
3	Hamim Hidayatullah (2018/2019), Upaya Guru Rumpun Mapel PAI dalam Pembentukan Karakter anak di MTs N 1 Karanganyar.	Jenis penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data sama-sama menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Penelitian terdahulu lebih mengarah kepada upaya guru rumpun mapel PAI dalam pembentukan karakter peserta didik melalui program khitobah dan tahfidzul Qur'an. Sedangkan penelitian sekarang mengarah pada perencanaan,	Upaya Guru Rumpun Mapel PAI dalam Pembentukan Karakter anak melalui program khitobah yakni guru memberikan pemahaman melalui pelatihan dalam membuat teks hingga penyampaian khitobah, guru juga sebagai motivator dan evaluator pada saat bimbingan. Sedangkan melalui program Tahfidz

1	2	3	4	5
			pelaksanaan, evaluasi pembelajaran <i>mahfuzhat</i> dalam membentuk karakter peserta didik.	guru mengelompokkan siswa menjadi dua kelompok, menerapkan pembiasaan, murojaah dan memberikan arahan secara langsung kepada siswa yang dibimbing.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas meliputi : 1) Lailatul Mukarromah, 2012, Program Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Aliyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Tahun Pelajaran 2011/2012. 2) Siti Faridatul Hasanah, 2017, Pembelajaran Khat/kaligrafi dalam Membentuk Karakter Santriwati di Pondok Pesantren Putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi tahun 2017. 3) Hamim Hidayatullah, 2019, Upaya Guru Rumpun Mapel PAI dalam Pembentukan Karakter anak di MTs N 1 Karanganyar tahun 2018/2019.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, posisi penelitian ini sebagai pengetahuan baru, penyempurna, dan mendalami lebih lanjut dari penelitian yang telah ada di kajian terdahulu. Dalam penelitian ini ditemukan hal baru yakni pembentukan karakter peserta didik melalui nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada bait-bait *mahfuzhat*. Persamaan antara penelitian ini dan kajian terdahulu sama-sama membahas dalam hal pembentukan karakter. Sedangkan perbedaan penelitian ini dan kajian terdahulu adalah penelitian ini

lebih fokus pada pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik.

Karakter merupakan kualitas kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang meliputi akhlak, budi pekerti dan tabi'at yang dapat dibentuk dari pembawaan lahir, keluarga, teman, dan lingkungan tempat tumbuh berkembang serta menjadi ciri khusus yang membedakannya dengan orang lain. Karakter yang baik harus dibentuk pada diri seseorang dan karakter yang ada pada diri seseorang dinilai sangat penting karena setinggi apapun ilmu yang dimiliki seseorang namun jika ia tidak memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik maka ia dinilai tidak baik.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang di jadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam dapat semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun teori-teori yang akan dibahas yakni:

1. Kajian Tentang Pembelajaran.

a. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai macam upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah

direncanakan”.¹⁵ Pembelajaran merupakan proses interaksi antara seorang pendidik dengan peserta didik, serta sebagai bantuan yang diberikan kepada peserta didik oleh pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan. Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang peserta didik dalam belajar, serta memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu kegiatan yang dapat mendukung kondisi belajar siswa adalah dengan diadakannya *job description* yaitu proses belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa.¹⁶

b. Tahapan-tahapan dalam pembelajaran

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan atau rencana (*planning*) disini menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA 2013), 4.

¹⁶ If Khoiru Ahmadi, et.al., *Strategi Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustakarya 2011),31.

dengan keadaan yang akan datang disesuaikan dengan apa yang dicita-citakan. Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.¹⁷

Perencanaan pembelajaran merupakan bayangan wujud sesuatu yang akan datang yang dilakukan seseorang dan bagaimana caranya seseorang tersebut mencapai apa yang direncanakan. Dengan demikian, perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.¹⁸

Berikut akan disampaikan mengenai beberapa perencanaan pembelajaran meliputi:

a) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan demikian, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik.

Nilai-nilai tersebut nantinya akan mewarnai cara peserta didik

¹⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada media Grupu, 2008), 23.

¹⁸ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Renika Cipta 2009), 2.

bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik disekolah maupun diluar sekolah.¹⁹

Tujuan pembelajaran juga merupakan sasaran akhir dari setiap kegiatan proses belajar mengajar, sedangkan materi pembelajaran hendaknya ditetapkan dengan mengacu pada tujuan-tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, agar segala sesuatu yang direncanakan dapat terwujud.

b) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah sebuah pengetahuan, keterampilan, dan juga sebuah sikap yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik dalam memenuhi standart kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan. Menyampaikan materi pembelajaran merupakan kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan.²⁰

Jadi, pengertian materi pembelajaran adalah sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Materi pembelajaran merupakan suatu bahan yang disajikan oleh pendidik untuk diolah dan kemudian dipahami oleh peserta didik.

¹⁹ Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rieneka Cipta 2014), 42.

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Peranamedia Group 2013), 49.

c) Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Dalam kegiatan proses belajar mengajar kehadiran media memiliki peranan yang sangat penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara atau alat bantu.²¹

Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Ada beberapa istilah pokok seputar media pembelajaran, yaitu:

(1) Sumber belajar

Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan dan orang yang dapat digunakan untuk fasilitas (kemudahan) belajar bagi peserta didik.²² Oleh karena itu yang dimaksud sumber belajar adalah sumber-sumber yang mendukung belajar termasuk sistem penunjang, materi dan lingkungan pembelajaran. Sumber belajar di sini bukan hanya terbatas pada peralatan dan bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar,

²¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta: Peranamedia Group 2013), 120.

²²Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2004), 161.

melainkan juga orang. Jadi sumber belajar di sini mencakup segala yang tersedia untuk membantu individu belajar.

(2) Alat Peraga

Alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dengan maksud memberikan kejelasan secara realita terhadap pesan yang disampaikan sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh para peserta didik.²³ Alat peraga disini mengandung pengertian bahwa segala sesuatu yang masih bersifat abstrak, kemudian dikongkritkan dengan menggunakan alat agar dapat dijangkau dengan pikiran yang sederhana dan dapat dilihat, dipandang dan dirasakan.

Kehadiran media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting, media juga dapat mewakili apa yang kurang mampu pendidik ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan kehadiran media. Namun perlu diingat bahwasannya peranan media tidak akan jelas dan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

²³ Basyiruddin Usman, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers 2002), 7.

d) Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²⁴ Bagi seorang pendidik metode juga dapat dijadikan pedoman dan acuan untuk bertindak secara sistematis dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sedangkan bagi peserta didik akan mempermudah dalam belajar, dan peserta didik juga akan lebih mudah menyerap materi yang diajarkan oleh pendidik.

Keberhasilan dalam kegiatan proses pembelajaran tergantung bagaimana cara guru mengondisikan situasi kelas.

Oleh karena itu, disinilah kompetensi pendidik diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Ada beberapa metode yang digunakan meliputi:

(1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara penuturan (*lecture*), penuturan yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Peran seorang pendidik dalam metode ini adalah menerangkan secara lisan kepada

²⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 193.

peserta terkait materi yang hendak disampaikan, sehingga peserta didik mampu memahami secara jelas terkait materi *mahfuzhat* yang diajarkan kepada peserta didik.

Metode ceramah ini cukup baik untuk digunakan dalam pembelajaran *mahfuzhat*, karena pada pelajaran *mahfuzhat* peserta didik harus mampu memahami makna dari susunan kalimat yang ada dalam *mahfuzhat* tersebut, sehingga seorang pendidik harus menjelaskan maksud dari susunan kalimat tersebut dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

(2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara pendidik dan peserta didik. Metode ini digunakan dalam rangka untuk merangsang berfikir peserta didik dan membimbingnya dalam mencapai pengetahuan. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara pendidik dan peserta didik.²⁵

Seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan kemudian siswa menjawab pertanyaan yang telah ditanyakan. Sehingga dengan cara demikian seorang

²⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 210.

pendidik mengetahui seberapa faham peserta didik dalam memahami dan mampu menyimpan data kognitifnya terkait materi yang disampaikan oleh pendidik.

Metode ini sangatlah efektif untuk di implementasikan dengan berbagai macam pertanyaan yang diajukan khususnya pada pembelajaran *mahfuzhat*. Pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Cara tersebut dapat memberikan kemudahan dalam menjelaskan materi pada pembelajaran *mahfuzhat*.

(3) Metode Pembiasaan

Menurut Syaiful Bahri Djamarah pembiasaan adalah pendidikan. Pendidikan bagi anak. Pembiasaan itulah akan menjadi suatu aktivitas yang akan menjadi milik anak dikemudian hari.²⁶ Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan terus menerus dilatih sehingga suatu sikap atau perbuatan itu benar-benar dilakukan dan pada akhirnya sulit untuk ditinggalkan.

Metode pembiasaan ini merupakan cara yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa peserta didik pada proses kegiatan belajar mengajar. Hakikat dari

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 62.

metode pembiasaan ini adalah pengulangan, dimana dalam menyampaikan isi materi yang diajarkan kepada peserta didik tidak hanya bersifat teoritik saja akan tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pencapaian keberhasilan dalam melaksanakan metode pembiasaan ini dapat dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan baru secara rutin yang mengandung nilai-nilai karakter melalui pembelajaran *mahfuzhat* dalam kegiatan sehari-hari.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses dalam kegiatan belajar mengajar yang diatur dengan sedemikian rupa menurut langkah langkah tertentu, agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat mencapai hasil yang diharapkan dan telah ditentukan sebelumnya.²⁷

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif ini sangat mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang

²⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PR. Remaja Rosdakarya 2016), 176.

dilakukan itu diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Sebagaimana pernyataan tersebut, berikut akan di sampaikan terkait langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal berisi penyiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan cakupan materi.²⁸

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi proses pembelajaran atau pengalaman belajar untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan inti dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

(1) Bersama-sama peserta didik merangkum dan menyimpulkan.

²⁸ Sa'ud Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2013), 143.

- (2) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
- (3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- (4) Menyampaikan pesan moral.
- (5) Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- (6) Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.²⁹

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal) analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standart yang ditetapkan.

Aspek penting yang lain dalam pengelolaan pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian. Dalam arti luas, evaluasi merupakan pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran dan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran. Pengambilan keputusan dilakukan

²⁹Sa'ud Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, 143-144.

dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriteria yang telah ditetapkan.³⁰

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran seorang pendidik membutuhkan alat ukur atau teknik evaluasi pembelajaran. Adapun prinsip-prinsip penilaian diantaranya adalah valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil, terbuka, berkesinambungan dan objektif. Dalam penilaian proses pembelajaran terdapat dua jenis alat ukur yaitu tes dan non tes. Alat ukur tes digunakan untuk menilai kognitif peserta didik sedangkan alat ukur non tes digunakan untuk menilai sikap dan minat peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran.³¹ Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi lebih baik. Adapun macam-macam teknik penilaian hasil belajar sebagai berikut:

a) Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik tes yang digunakan dengan cara melaksanakan tes berupa pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan yang harus ditanggapi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang di tes. Berdasarkan alat pelaksanaan untuk teknik tes dikelompokkan sebagai berikut:

³⁰Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Press 2015),10.

³¹Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 31.

(1) Tes Tulis

Tes tulis adalah jenis tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga berbentuk yang lain, misalnya memberi tanda, mewarnai, mengarsir, mengambar. Tes ini digunakan untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan terkait pembelajaran *mahfuzhat*.

(2) Tes Lisan

Tes lisan adalah jenis tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Dan tes ini juga dapat digunakan untuk menguji mental peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Tes ini termasuk kelompok tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan.

b) Teknik Non Tes

Teknik non tes adalah teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian.³² Adapun macam-macam instrumen teknik non-tes yang dapat digunakan sebagai berikut:

³²Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 107-127.

- (1) Observasi, yaitu proses pengamatan langsung dan pencatatan sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik. Observasi dapat dilakukan di berbagai tempat misalnya didalam kelas maupun diluar kelas.
- (2) Skala sikap, yaitu alat pengukur non-tes yang dilakukan menggunakan jenis angket yang tertutup, dimana pertanyaannya mengandung sifat-sifat yang terkandung dalam tujuan pembelajaran.
- (3) Angket, yaitu alat pengukur non-tes yang digunakan melalui daftar pertanyaan dan pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh peserta didik.
- (4) Wawancara, yaitu instrumen jenis non tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Kajian tentang Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat dan watak.³³ Karakter dapat diartikan sebagai kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang, dan seseorang akan dikatakan memiliki karakter yang baik bilamana dalam kehidupan sehari-harinya orang tersebut memiliki tiga kebiasaan,

³³ Depdiknas.2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama, p. 392.

yaitu: memikirkan hal yang baik (*habits of heart*), menginginkan hal yang baik (*habits of heart*), dan melakukan hal yang baik (*habits of action*).³⁴

Menurut Megawangi, yang dikutip oleh E Mulyasa, mengemukakan bahwa pencetus pendidikan karakter di Indonesia tersebut telah menyusun sembilan pilar karakter mulia yang selayaknya dapat dijadikan acuan dan dikembangkan oleh peserta didik baik dalam kegiatan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Yaitu cinta Allah dan kebenaran, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, amanah, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerja sama, percaya diri, kreatif dan pantang menyerah, adil dan berjiwa kepemimpinan, baik dan redah hati, toleran dan cinta damai.³⁵

Secara teoritis, karakter seseorang dapat diamati dari tiga aspek, yaitu: mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar mendidik benar dan salah, tetapi mencakup pada proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan, dan mau berperilaku baik sehingga terbentuklah tabiat yang baik. Menurut ajaran Islam, pendidikan karakter identik dengan pendidikan akhlak.³⁶

³⁴ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Erlangga, 2011), 20.

³⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 5.

³⁶ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Erlangga, 2012), 3-4.

Karakter merupakan struktur antropologis manusia, dimana keingintahuan manusia tentang sesuatu dan mempelajarinya itu tidak terbatas. Karakter juga dapat disebut sebagai tempat dimana manusia meghayati kebebasannya dan mengatasi keterbatasan dirinya. Dalam hal ini dapat diketahui bahwasannya karakter itu bukan hanya sekedar hasil dari suatu tindakan, melainkan terjadi secara bersamaan dari hasil dan proses yang dilakukan.³⁷

Menurut Musfiroh yang dikutip oleh Sigit, karakter dikembangkan melalui tiga tahapan yaitu, tahap pengetahuan (*knowledge*), tindakan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Ketiga tahapan ini tertanam dalam diri setiap organisme dan direalisasikan dalam bentuk perilaku kesehariannya. Artinya bahwa ketika berbicara karakter maka hal tersebut tidak dapat dilepaskan dari aspek pengetahuan, tindakan maupun kebiasaan seseorang.³⁸

Karakter dapat dikatakan dengan sifat bawaan atau sifat yang paling dasar yang dimiliki oleh manusia, dan sifat bawaan tersebut sewaktu-waktu dapat muncul kapan saja dalam kondisi apapun. Berbeda dengan sifat yang dapat terbentuk dikarenakan pengaruh dari faktor internal dan eksternal yang ada dalam diri manusia, dan sifat itu bisa dibuat namun berbeda dengan karakter, karakter merupakan sifat bawaan.

³⁷ Asep jihad, *Pendidikan Karakter Teori dan Implementasi* (Jakarta: Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang copy right, 2010), 43.

³⁸ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran konstruktivisme*, (Bandung : Alfabeta , 2013), 80.

Karakter seseorang dapat dibentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi berbagai macam persoalan dan keadaan. Karakter ini akan menjadi sesuatu yang menempel pada diri seseorang dan akan menjadi kebiasaan yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwasannya karakter merupakan keadaan asli yang dimiliki oleh setiap manusia yang dapat membedakan antara manusia itu sendiri dengan yang lainnya. Karakter merupakan watak, sifat atau hal-hal yang mendasar yang ada pada diri seseorang. Dan karakter tersebut dapat dibentuk melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan seseorang dalam kesehariannya.

b. Nilai-nilai Pembentukan Karakter

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Nabi Muhammad SAW sebagai manusia sempurna yang di utus untuk menyempurnakan akhlak. Akhlak merupakan suatu nilai dan tindakan perilaku yang tinggi berdasarkan pada nilai-nilai luhur agama dan wahyu yang dapat mengantarkan manusia pada derajat tertinggi kemanusiaan baik disisi manusia dan Sang Pencipta. Sehingga Nabi Muhammad SAW benar-benar terfokus pada proses

pembentukan, penyempurnaan, dan penguatan akhlak sebagai modal untuk melakukan sebuah perubahan besar.³⁹

Karakter secara teoritik dalam prespektif Islam, sebenarnya sudah ada sejak Islam diturunkan ke dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran agama Islam sendiri tidak hanya menekankan pada aspek keimanan dan ibadah saja, melainkan juga tentang akhlak atau budi pekerti.

Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan diantaranya melalui kegiatan intra kulikuler yang diintegrasikan melalui mata pelajaran, dan ekstra kulikuler yang diintegrasikan melalui program-program kegiatan diluar jam sekolah.

Pembentukan karakter ini merupakan usaha yang dilakukan untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran guna untuk mengembangkan moral, etika, atau akhlak peserta didik melalui penerapan aktivitas yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas. Nilai-nilai karakter yang dimaksud seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, mandiri, religius dan lain-lain.

Berikut akan dijelaskan beberapa konsep nilai-nilai karakter diantaranya:⁴⁰

- 1) Religius : Sikap dan perilaku yang berhubungan dengan Tuhan. Ia menunjukkkn perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang yang

³⁹ Akh Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, (Erlangga, 2012), 2.

⁴⁰ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, 5.

diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama yang dianutnya. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi yaitu, hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan hubungan manusia dengan alam (lingkungan). Nilai karakterreligius ini ditunjukkan dengan perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

- 2) Jujur : Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya oleh orang lain, baik dari segi perkataan, tindakan, maupun pekerjaan. Jujur merupakan sebuah karakter yang dapat dikatakan bisa membawa seseorang itu bebas dari korupsi, kata jujur sering dimaknai berkata apa adanya, tidak melebihkan bahkan mengurangi. Perilaku jujur dapat dikatakan sebagai sebuah nilai yang merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata atau perbuatan) bahwa kenyataan yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain guna untuk menguntungkan dirinya sendiri.⁴¹
- 3) Toleransi : Suatu sikap atau tindakan yang dilakukan guna untuk menghormati dan menghargai perbedaan agama, suku, ras, budaya dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya sendiri.
- 4) Disiplin : Suatu sikap atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang

⁴¹ Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 16.

diterapkan. Seseorang dapat dikatakan disiplin apabila ia melakukan suatu pekerjaan dengan tertib sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dikerjakan pekerjaan tersebut dengan penuh ketekunan, kesadaran, dan tanpa paksaan dari pihak lain. dapat dikatakan bahwasannya disiplin merupakan salah satu nilai dari sebuah karakter yang ada pada diri seseorang.

- 5) Kerja keras : Suatu sikap atau tindakan yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta berupaya melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif : Suatu sikap atau tindakan dengan cara berfikir dalam melakukan sesuatu untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari sesuatu yang telah dimiliki sebelumnya.
- 7) Mandiri : Suatu sikap dan perilaku yang dikerjakan dengan dirinya sendiri dan tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dikerjakan.
- 8) Demokratis : Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu : Suatu sikap atau tindakan yang selalu mencoba dan berupaya agar mengetahui lebih mendalam dan meluas tentang sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

- 10) Semangat Kebangsaan : Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadinya maupun kelompok.
- 11) Cinta tanah air : Cara berfikir, bersikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian terhadap bangsa Indonesia.
- 12) Menghargai prestasi : Suatu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lain, dan menghormati keberhasilan yang diraih oleh orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif : Suatu perilaku atau tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.⁴²
- 14) Cinta damai : Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.
- 15) Gemar membaca : Suatu sikap atau tindakan yang selalu membiasakan dirinya meluangkan waktu untuk membaca berbagai pengetahuan yang dapat memberikan kebaikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan : Suatu sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

⁴² Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, 7.

17) Peduli sosial : Suatu sikap atau tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab : Suatu sikap atau tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan yang ada disekitarnya.⁴³ Sikap tanggung jawab merupakan sikap yang senantiasa siap untuk menanggung segala kemungkinan yang akan terjadi atas perilaku yang telah diperbuat. Seseorang dapat dikatakan bertanggung jawab bilamana orang tersebut siap menanggung segala resiko yang akan terjadi atas perilakunya.

3. Kajian Tentang Pembelajaran *Mahfuzhat* dalam Pembentukan Karakter

a. Pengertian *Mahfuzhat*

Secara bahasa *mahfuzhat* adalah arti kalimat-kalimat yang dihafalkan. Dinamakan begitu, karena memang untaian-untaian kalimat yang ada didalam buku *mahfuzhat* mengandung pesan-pesan bijak dan penuh hikmah yang wajib diketahui bahkan sangat wajib untuk dihafal. Dalam bahasa Indonesia boleh disebut sebagai “Peribahasa”, “Pepatah”, atau “Kata-kata Bijak”.⁴⁴ *Mahfuzhat* adalah sebutan untuk serangkaian ungkapan bijak bahasa Arab yang bersumber dari para tokoh terkemuka dari berbagai latar belakang,

⁴³ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, 8.

⁴⁴ Tim Tuross pustaka, *Mahfuzhat “Kumpulan Kata Mutiara Islam-Arab Yang Menginspirasi Umat Manusia”*, 5.

seperti ahli hikmah, ulama, kaum bijak bestari, penyair, sufi, bahkan sahabat Nabi.

Mahfuzhat merupakan pelajaran yang diberikan kepada murid melalui beberapa karya sastra dan sosial seperti puisi dan prosa yang disertai dengan makna moral dan sosial yang paling indah untuk memberi mereka semacam rasa sastra yang lebih menuntun buku dan akuisisi mereka atas beberapa kebijakan manusia.⁴⁵ Pembelajaran *mahfuzhat* diajarkan kepada peserta didik guna untuk memperkenalkan kata mutiara, gaya bahasa dan sastra kuno. Selain dari pada itu, mengajarkan kepada peserta didik tentang menyusun karangan dan juga untuk mendidik akhlaq. Selain dihafalkan dan dipahami artinya, entri-entri dalam pelajaran *mahfuzhat* ini seolah-olah menyuntikkan energi positif kedalam diri para peserta didik.

Pembelajaran *mahfuzhat* yang diajarkan kepada peserta didik dengan cara memberikan beberapa bait kalimat maupun peribahasa yang berbahasa arab, kemudian seorang pendidik menjelaskan terkait isi dan makna yang tersirat didalam bait-bait *mahfuzhat* tersebut. bait-bait *mahfuzhat* tidak hanya dihafalkan dan disampaikan dalam proses pembelajaran saja, melainkan sengaja ditulis ditempat yang strategis yang ada dilingkungan madrasah dan asrama untuk dapat menjadi

⁴⁵ Ali Syarqowi, *Ushul At-Tarbiyah wa At-Ta'lim Juz 4* (Ponorogo: Darussalam Press, 2011), 41.

motivasi, dan sengaja untuk memperkuat daya ingat peserta didik ketika membacanya.⁴⁶

Selain dihafalkan dan dipahami artinya, entri-entri dalam pelajaran *mahfuzhat* ini seolah-olah menyuntikkan energi positif kedalam diri para peserta didik. Salah satu kalimat *mahfuzhat* yang sekarang cukup populer adalah kalimat “*Man jadda wajada*”, yang berarti “Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia pasti berhasil”. *Mahfuzhat* tidak hanya menempati kedudukan yang sangat penting, akan tetapi bisa berkontribusi secara universal dalam pembentukan akhlak dan mental manusia.⁴⁷

Pembelajaran *mahfuzhat* ini terfokus pada teori behavioristik atau teori yang terfokus pada pembentukan karakter peserta didik, dimana kepribadian peserta didik dibentuk melalui materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dengan cara pembiasaan. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembentukan karakter pada diri peserta didik dengan membiasakan melakukan hal-hal positif. Sehingga, terbentuklah sedikit demi sedikit nilai-nilai karakter yang ada pada bait-bait *mahfuzhat* kedalam diri peserta didik tersebut.

⁴⁶ Tim Turos pustaka, *Mahfuzhat “Kumpulan Kata Mutiara Islam-Arab Yang Menginspirasi Umat Manusia”*, 9.

⁴⁷ Tim Turos pustaka., 7.

b. Langkah-langkah pokok pembelajaran *Mahfuzhat* meliputi:⁴⁸

- 1) Pembukaan, yakni meliputi pertanyaan atau penjelasan secara singkat yang memungkinkan untuk diterima peserta didik tentang judul yang akan dibahas.
- 2) Pokok Pembahasan (Isi), meliputi penjelasan *mahfuzhat* dan melafazkannya, kemudian penulisan teks *mahfuzhat* serta membacanya.
- 3) Evaluasi, meliputi penjelasan teks *mahfuzhat*, menghapus teks kemudian menghafakannya secara perlahan-lahan, pertanyaan sesuai judul yang dibahas, menyebutkan teks *mahfuzhat*, dan pertanyaan tentang arti kalimat.

c. Isi Materi *Mahfuzhat*

Materi *mahfuzhat* merupakan sebutan untuk serangkaian ungkapan bijak yang bersumber dari para tokoh terkemuka di berbagai kalangan. Pada pelajaran *mahfuzhat*, bait *mahfuzhat* yang hendak diberikan atau diajarkan kepada peserta didik harus terdiri dari bait yang telah terpilih dalam tata bahasa dan judulnya.

Seorang pendidik harus mampu memilih judul yang menimbulkan karakter dengan nilai-nilai luhur, perumpamaan atau peribahasa yang benar dan nyata, dan kalimat-kalimat bijak yang berpengaruh dalam mendidik karakter peserta didik. Dalam hal ini

⁴⁸ Imam Zarkasyi, *At-Tarbiyah Al-'Amaliyah* (Ponorogo: Darussalam Press, 2011) 12-13.

pendidik dapat mengantarkan serta memudahkan jalan hidup mereka dimasa yang akan datang.

Sifat-sifat yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik khususnya guru *mahfuzhat* meliputi:⁴⁹

- 1)Kemampuan dalam menanamkan falsafah hidup dalam diri peserta didik.
- 2)Kecakapan dalam menggabungkan (judul satu dengan yang lainnya) dan membuat menarik materi *mahfuzhat*.
- 3)Mengetahui sejarah sastra bahasa, *nahwu*, *sharaf* dan *balaghah*
- 4)Mengetahui permasalahan hidup, dan menghubungkan pelajaran bait *mahfuzhat* dengan permasalahan/ fenomena tersebut.
- 5) Kemampuan dalam memilih judul yang sesuai dengan konteks pendidikan.
- 6)Mengetahui berbagai perumpamaan, hikmah, peribahasa serta kutipan dari artikel-artikel dan gaya bahasa yang terpilih dari berbagai bahasa.
- 7)Runtut dalam berbicara dan fasih berucap.
- 8)Ketangkasan dan kecepatan mengfahal dan kuat dalam mengingat hafalan tersebut.

Sedangkan dalam menyampaikan materi *mahfuzhat* terdapat beberapa perkara wajib yang perlu diperhatikan adalah:⁵⁰

⁴⁹ Imam Zarkasyi, *At-Tarbiyah Al-'Amaliyah*, 12.

⁵⁰ Ali Syarqowi, *Ushul At-Tarbiyah wa At-Ta'lim Juz 4* (Ponorogo: Darussalam Press, 2011), 41.

- 1) Menjaga kemudahan dalam membangun bait yang dipilih serta kemudahan maknanya.
- 2) Bait *mahfuzhat* harus meliputi nilai-nilai luhur, perumpamaan-perumpamaan yang bijak, cinta tanah air, yang mempengaruhi perasaan peserta didik, mendorong dalam berbuat baik serta menimbulkan perhatian dan semangatnya.
- 3) *Mahfuzhat* yang diberikan harus sesuai dengan tingkatannya. Yakni sesuai dengan jenjang kelas masing-masing, dan tidak boleh dilanggar.

d. Faidah-faidah mempelajari *Mahfuzhat*

Pelajaran *mahfuzhat* memiliki berbagai manfaat materi dan pendidikan secara berulang-ulang meliputi: ⁵¹

- 1) Memperkuat ingatan (baik kepada pendidik dan peserta didik)
- 2) Memberi tahu peserta didik tentang warisan sastra
- 3) Memperbaiki selera peserta didik dan memberi mereka kinerja yang baik dalam keterampilan berkreasi/mengarang
- 4) Meningkatkan sopan santun dan keberanian moral
- 5) Menanamkan filosofi kehidupan

⁵¹ Ali Syarqowi, *Ushul At-Tarbiyah wa At-Ta'lim Juz 4*, 42.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menyusun hasil temuan, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor di dalam buku karya Moleong mendefinisikan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵²

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, jenis ini dipilih untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan dari analisis data yang diperoleh. Alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif adalah data yang terkumpul berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka sehingga dalam penyusunan laporan penelitian tersusun oleh kalimat yang terstruktur.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁵³ Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti yaitu bertepatan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah. Jl. Mataram No. 07 RT. 18 RW. 02, Krajan Jenggawah, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2008),3.

⁵³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press 2019), 46.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut karena letak lokasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah sangat strategis untuk ditempuh. Dan peneliti tertarik dengan pembelajaran *mahfuzhat* yang dapat membentuk karakter peserta didik yang diterapkan dengan cara wajib menghafal bait-bait *mahfuzhat*, kemudian diterapkan pada kegiatan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.

C. Subyek Penelitian

Menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling* di mana peneliti menentukan informan dengan cara sengaja sesuai dengan kebutuhan peneliti yakni untuk memenuhi kebutuhan data-data penelitian. Subyek yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap mampu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan karena orang yang dianggap tahu tentang pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah akan memudahkan peneliti dalam menggali informasi berdasarkan data. Oleh karena itu, sesuai dari fokus penelitian ini subjek yang akan dijadikan informan adalah:

1. Ustad Zainul Arifin, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah.
2. Ustad Sahrul Amin selaku Kepala TU Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah.
3. Ustadzah Wardatus Sholihah selaku Guru *mahfuzhat* Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah.

4. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah.

- a. Awaliyah Danis
- b. Tania Khanza
- c. Lailatus Syafa'ah
- d. Laili Masruroh

Alasan peneliti memilih 4 siswi tersebut di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah sebagai informan karena informan yang dipilih oleh peneliti mengetahui terkait proses pembelajaran di kelas, sebab salah satu dari mereka posisinya sebagai ketua kelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, ciri sampel yang digunakan yakni menggunakan *continues adjustment or focusing of the sample* atau dengan kata lain dipilih sesuai kebutuhan peneliti.⁵⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁵

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 301

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 308.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati apa yang dilakukan orang lain, mendengarkan apa yang diucapkan seseorang yang dianggap sebagai informan. Berdasarkan proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta).⁵⁶

Peneliti memilih menggunakan jenis observasi berpartisipasi. Pada observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati, peneliti ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data sehingga dapat merasakan suka dukanya. Observasi berpartisipasi ini kemudian dibagi lagi kedalam empat jenis, yakni observasi partisipasi aktif, pasif, moderat, dan lengkap.

Keempat macam observasi tersebut, digunakan observasi partisipasi pasif yang bersifat moderat dalam penelitian ini, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menggali data dengan melakukan pengamatan, namun peneliti tidak terlibat secara langsung dalam seluruh kegiatan sumber data kecuali hanya satu atau sebagian saja.

Data yang diperoleh melalui teknik observasi adalah sebagai berikut:

⁵⁶ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara 2006),104.

Tabel 3.1
Observasi

No	Fokus	Data yang diperoleh
1.	Perencanaan Pembelajaran Mahfuzhat	a. <i>I'dadut tadris</i> (RPP mahfuzhat) b. Kitab rujukan pembelajaran mahfuzhat c. Pemateri pembelajaran mahfuzhat
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Mahfuzhat	a. Kegiatan awal pembelajaran mahfuzhat b. Kegiatan inti pembelajaran mahfuzhat c. Kegiatan penutup pembelajaran mahfuzhat
3.	Evaluasi Pembelajaran Mahfuzhat	a. Pengevaluasian secara tes b. Pengevaluasian secara non tes

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.⁵⁷

Kegiatan wawancara dibagi menjadi tiga jenis, yakni wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.⁵⁸ Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk *in-depth interview* artinya kegiatan wawancara akan bersifat sedikit lebih bebas tanpa selalu mengacu pada pedoman wawancara yang disusun secara sistematis.

⁵⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 319.

Kelebihan dari jenis wawancara ini yakni dapat menemukan permasalahan lebih terbuka, artinya pada saat wawancara berlangsung peneliti memiliki kesempatan untuk menanggapi jawaban informan dan informan dapat memberikan pendapat dan ide-idenya sehingga pembahasan akan lebih luas. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi dari beberapa sumber. Adapun data yang diperoleh dari wawancara (*interview*) ini adalah:

Tabel 3.2
Wawancara

No	Fokus	Data yang diperoleh
1.	Perencanaan Pembelajaran Mahfuzhat	a. <i>I'dadut tadris</i> (RPP mahfuzhat) b. Kitab rujukan pembelajaran mahfuzhat c. Pemateri pembelajaran mahfuzhat
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Mahfuzhat	a. Kegiatan awal pembelajaran mahfuzhat b. Kegiatan inti pembelajaran mahfuzhat c. Kegiatan penutup pembelajaran mahfuzhat
3.	Evaluasi Pembelajaran Mahfuzhat	a. Pengevaluasian secara tes b. Pengevaluasian secara non tes

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁹ Dokumentasi dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan mengumpulkan data, bukti atau bisa disebut sebagai penyimpanan

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 329.

informasi yang diperoleh dari pengamatan dilapangan. Dokumentasi dilakukan sebagai penunjang kredibilitas data wawancara dan observasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.3
Dokumentasi

No.	Fokus	Data yang diperoleh
1.	Perencanaan pembelajaran mahfuzhat	a. Arsip pembelajaran mahfuzhat b. Kitab mahfuzhat
2.	Pelaksanaan pembelajaran mahfuzhat	c. Foto
3.	Evaluasi pembelajaran mahfuzhat	

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁰

Data dianalisis menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salada yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data menunjuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan

⁶⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung :Alfabeta, 2014), 244.

transformation data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda akan diterapkan sebagaimana berikut:⁶¹

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Miles and Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”.⁶² Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*” peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik pada tahapan ini. peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

⁶¹ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia 2014), 20.

⁶² Miles, Huberman Dan Salada, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE 2014), 31-33.

b. *Focusing*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*” menyatakan bahwa memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data.

Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

Fokus data pada fokus penelitian pertama yaitu perencanaan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam fokus penelitian kedua, yaitu pelaksanaan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik. Dan fokus penelitian yang terakhir evaluasi pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*”, membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶³ Jadi, data yang sudah disajikan dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga *memungkinkan* adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan penyajian data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah.

3. Kesimpulan, Penarikan/verifikasi (*conclusion, Drawing/Verification*)

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*”, verifikasi adalah suatu tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta

⁶³ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 17.

tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif” atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁶⁴

Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Penelitian pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Keabsahan data merupakan tehnik yang digunakan untuk mendapatkan data yang sah dengan melakukan pengecekan data yang sama pada sumber dan cara yang berbeda. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dan triangulasi sumber ini memiliki tiga informan yang berbeda untuk dilakukan wawancara agar saling melengkapi informasi dan

⁶⁴ Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 19.

menguji keabsahan data yang diperoleh dari informan satu dan yang lainnya, hingga menemukan data jenuh.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁶⁵

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan. Tahapan penelitian tersebut antara lain:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dengan mengajukan judul kepada asisten ketua jurusan PAI, sesuai dengan

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 372-374.

syarat yang ditentukan dari pihak kampus. Setelah disetujui dengan tiga judul yang sudah diterima, melanjutkan pada tahap selanjutnya yakni mengajukan judul beserta latar belakang dan fokusnya kepada ketua jurusan PAI, Sementara itu peneliti juga mengumpulkan buku-buku referensi yang terkait dengan judul yang sudah disetujui. Setelah pengumuman adanya dosen pembimbing, kemudian peneliti mengajukan surat kesediaan dosen pembimbing serta mengajukan matrik yang sudah dirancang sebelumnya. Selanjutnya bimbingan kepada dosen pembimbing yakni dalam merancang susunan proposal.

b. Studi eksplorasi

Merupakan kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu ke Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah pada tanggal 29 November 2019 sebagai lokasi penelitian, dan berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan izin dengan prosedur permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah.

d. Penyusunan instrumen penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan kegiatan inti dari penelitian, yang meliputi kegiatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian data, dan terakhir yaitu kesimpulan/verifikasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan analisis dokumen di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah.

3. Penyusunan Laporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan bentuk dan pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.⁶⁶ Pelaporan yang dimaksudkan adalah menulis laporan hasil penelitian terkait pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggungjawaban ilmiah peneliti dalam penyusunan skripsi. Laporan yang telah ditulis dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Bila dosen pembimbing menyetujui untuk diuji, maka penulis siap mempertanggungjawabkan isi tulisan di hadapan dewan

⁶⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

penguji. Setelah mendapatkan pengesahan dari dewan penguji maka laporan penelitian siap untuk dicetak menjadi laporan skripsi.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah ini ada di Desa Krajan, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, tepatnya di Jl. Mataram No. 07 Jenggawah Jember. Sebagai kelengkapan objek ini, akan dikemukakan tentang Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah.

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah

Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah adalah salah satu lembaga pendidikan islam berbasis pesantren yang terletak di Dusun Krajan Karang Bindung, Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Didirikan madrasah tersebut bertujuan guna untuk membantu program pemerintah dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana dapat dimanfaatkan oleh putra putrinya untuk memperoleh pendidikan dan pengetahuan yang layak sesuai perkembangan dan perubahan jaman. Madrasah ini didirikan pada tahun 1991 oleh Kyai Sirojuddin Ahmad. Pada awalnya pendidikan di Al-Ishlah berupa TMI (tarbiyatul muallimien al-islamiyah) yang merupakan cabang dari Al

Amien. Karna semua tenaga pengajarnya merupakan alumni dari Al-Amien perenduan madura.⁶⁷

Waktu demi waktu yayasan pendidikan Al-Ishlah terus mengalami peningkatan dan perubahan. Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya minat masyarakat untuk memasukkan putra putri mereka pada lembaga ini.pada awalnya YPAI Al-Ishlah hanya memiliki dua mushalla putra putri dan tiga ruang kelas untuk belajar .

Pada tahun 1993 YPAI Al-Ishlah membangun 6 Ruang berukuran 5 x 10 yang merupakan kerja sama antara semua komite dan swadaya masyarakat yang saling mendukung demi lancarnya pendidikan di Al-Ishlah. Pembangunan tersebut diresmikan oleh Bapak kepala desa jenggawah bapak Maulan dengan di saksikan oleh seluruh wali murid dan masyarakat desa jenggawah yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan itu.

Alhamdulillah keadaan peserta didik di Al-Ishlah semakin bertambah tiap tahunnya, dan hal ini membuat semua pengurus menjadi gelisah karna kurangnya ruang kelas yang di butuhkan.dan akhirnya dengan adanya kerja sama antara semua komite dan masyarakat maka di bangunlah lagi 4 ruang kelas berukuran sama.

Namun seiring berjalannya waktu dan majunya dunia pendidikan maka legalitas belajarpun yang berupa ijazah formal menjadi tuntutan masyarakat pada umumnya.maka ketua yayasan mulai berfikir dan

⁶⁷ Zainul Arifin, Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 7 Februari 2020

berencana untuk membuka lembaga formal setingkat MTs di lingkungan YPAI Al-Ishlah. Akhirnya berkumpul semua jajaran komite atas permintaan ketua yayasan dan setelah di sampaikan rencana tersebut kepada seluruh anggota dan mendapat respon yang positif dari semua pihak, maka di tetapkanlah pada tanggal 9 juni 2006 YPAI Al-Ishlah mendirikan lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah dan di akui oleh pemerintah.

Sejak saat itulah nama Al-Ishlah semakin di kenal oleh masyarakat jawa maupun luar jawa. Dan mulai saat itu Al-Ishlah mulai mengikuti berbagai macam kegiatan yang di adakan baik dari Departemen Agama maupun dari Dinas Pendidikan Nasional, dan Al-Ishlah mulai meraih prestasinya dan menerima beberapa penghargaan dari hasil jerih payah yang dilakukan oleh pihak lembaga dan para peserta didik.⁶⁸

2. Identitas Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah

- | | |
|-------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : MTs Al-Ishlah Jenggawah Jember |
| b. NISM | : 121235090045 |
| c. Alamat | : Jln. Mataram No. 07 RT. 18 RW. 02 |
| d. Kode pos | : 68171 |
| e. Akses internet | : Email (majenggawah@gmail.com) |
| f. Propinsi | : Jawa Timur |
| g. Kabupaten | : Jember |
| h. Kecamatan | : Jenggawah |

⁶⁸ Zainul Arifin, Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, diwawancarai oleh penulis, Jenggawah, 6 Februari 2020.

- i. Desa : Jenggawah
- j. Status Madrasah : Swasta
- k. Kelompok Madrasah : Inti
- l. Kelompok KKM : MTsN 2 Jember
- m. Akreditasi : B
- n. Penerbit SK : Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur
- o. Tahun Berdiri : 15 Juli 2006
- p. Kegiatan belajar mengajar : Pagi sampai selesai
- q. Jam Kegiatan belajar mengajar : 06.45-13.15
- r. Bangunan Madrasah : Milik sendiri
- s. Luas Tanah : 4.316 M2
- t. Status Tanah : Wakaf
- u. Wakaf atas nama : Yayasan Pendidikan Al-Ishlah
- v. Jarak pusat kecamatan : 1 km
- w. Organisasi Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Al-Ishlah
- x. Badan Hukum Yayasan : SK Kemenkumham No.AHU-0013393.AH.01.04.2015⁶⁹

3. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah

Lokasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah ini ada di Desa Krajan, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, tepatnya di Jl. Mataram No. 07 Jenggawah Jember. Adapun batas-batasnya:

⁶⁹ Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 8 Februari 2020.

- a. Sebelah utara : berbatasan dengan kebun milik penduduk
- b. Sebelah selatan: berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah timur : berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah barat : berbatasan dengan rumah penduduk

Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah menempati area seluas 4.316 M2. Bangunan fisik Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah dirancang sedemikian rupa sehingga diharapkan dapat menampung jumlah peserta didik dalam maupun luar kota yang ingin menimba ilmu pengetahuan, serta penataan ruang belajar dan ruang lain sebagai pelengkap di suatu lembaga pendidikan seperti ruang perpustakaan, ruang laboratorium computer, ruang osis, masjid dan sebagainya.⁷⁰

4. Visi dan Misi Madrasah Al-Ishlah

a. Visi

Mencetak Insan yang unggul yang memiliki IMTAQ, menguasai IPTEK, berakhlak mulia, berwawasan luas, mandiri dan bertanggung jawab yang dilandasi dengan kepribadian yang kokoh, dinamis serta berdaya saing global yang siap menjadi khodimul ummah.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang modern seiring dengan tuntutan dan kemajuan serta perkembangan ilmu dan teknologi.

⁷⁰ Observasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 8 Februari 2020

- 2) Menanamkan nilai-nilai keislaman yang berlandaskan Al-Quran As-Sunnah melalui berbagai kajian ilmiah dan praktik sehari-hari.
- 3) Ikut serta dalam berbagai even baik yang bertaraf local, nasional maupun internasional untuk mengasah potensi/skill yang ada pada diri siswa.⁷¹

B. Penyajian Data dan Analisis

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, disajikan data-data dari hasil di obyek penelitian yang mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah. Data yang diperoleh di deskripsikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran *Mahfuzhat* dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020

Setiap kegiatan belajar mengajar tentunya ada perencanaan yang disiapkan oleh pendidik dengan langkah-langkah tertentu. Perencanaan merupakan upaya untuk menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran sebagai upaya untuk memberikan fasilitas pembelajaran, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Berkaitan dengan

⁷¹ Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah), 8 Februari 2020.

perencanaan pembelajaran Wardatus Sholihah selaku guru mata pelajaran *mahfuzhat* mengenai perencanaan mengatakan,

Perencanaan yang saya persiapkan dalam pembelajaran *mahfuzhat* ini sesuai dengan peraturan yang ditetapkan di madrasah ini dek, karena pembelajaran *mahfuzhat* ini tidak termasuk dalam kurikulum apapun, jadi dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya sedikit berbeda dek. Dalam perencanaannya saya sesuaikan dengan yang tercantum di dalam *I'dad* (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan langkah-langkah yang sudah saya tulis dalam *I'dad* tersebut dan sebelum saya membuat *I'dad* saya memilih materi yang sesuai dengan tingkatan peserta didik dan saya memilih judul yang menimbulkan karakter yang baik, sehingga sedikit banyaknya saya mengenalkan dan memasukkan nilai-nilai karakter melalui indahnyata bahasa, dan akhlak-akhlak yang mulia yang harus ditanamkan pada diri peserta didik melalui pelajaran *mahfuzhat* ini dek⁷²

Dari pendapat guru *mahfuzhat* yang disampaikan diatas pembelajaran *mahfuzhat* merupakan salah satu pelajaran yang tidak termasuk dalam kurikulum dapat disebut tergolong muatan lokal. Perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan meliputi: memilih materi yang menimbulkan karakter dan menyesuaikan dengan tingkatan peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan *i'dad* yang disusun dengan sebaik mungkin sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan agar tujuan yang telah direncanakan sebelumnya terwujud.

Hal senada juga disampaikan oleh Zainul Arifin, selaku kepala Madrasah mengenai perencanaan pembelajaran *mahfuzhat* yang mengatakan,

Setiap guru memang wajib membuat atau menyiapkan perencanaan pembelajaran mbak, tidak terkecuali materi apa saja

⁷²Wardatus Sholihah, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 13 Februari 2020.

pasti menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun untuk pembelajaran *mahfuzhat* memang dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbeda mbak, karena pembelajaran *mahfuzhat* ini pembelajaran yang sangat jarang ditemukan di Madrasah, kecuali madrasah yang berbasis pesantren seperti disini. Pelajaran ini terfokus pada pembentukan karakter yang ada pada bait-bait *mahfuzhat* mbak.⁷³

Dari pendapat Zainul Arifin dapat disimpulkan bahwasanya setiap guru wajib membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirangkai dengan sedemikian rupa melalui pembuatan *I'dad* (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) maka proses kegiatan belajar mengajar yang digunakan oleh pedidik akan berjalan dengan teratur sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya. Pembelajaran ini terfokus pada pembentukan karakter yang ada pada bait-bait *mahfuzhat*.

Beberapa Nilai-nilai karakter yang ada pada bait-bait *mahfuzhat* kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah. Adapun nilai-nilai tersebut meliputi:

1. Kerja keras

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

Artinya : Barang siapa bersungguh-sungguh, dapatlah ia.

مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرْبِ وَصَلَ

Artinya : Barang siapa berjalan pada jalannya, sampailah ia

مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ

Artinya : Barang siapa bersabar, beruntunglah ia.

⁷³ Zainul Arifin, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 13 Februari 2020.

مَنْ يَزْرَعْ يَحْصُدْ

Artinya : Barang siapa menanam pasti akan memetik (mengetam).

2. Peduli Sosial

لَا تَحْتَقِرْ مَسْكِينًا وَكُنْ لَهُ مُعِينًا

Artinya : Jangan engkau menghina orang miskin bahkan jadilah

penolong

3. Menghargai Prestasi

لَا تَحْتَقِرْ مَنْ دُونَكَ فَلِكُلِّ شَيْءٍ مَزِيدٌ

Artinya: Jangan menghina seseorang yang lebih rendah daripada kamu, karena segala sesuatu itu mempunyai kelebihan.

4. Disiplin

الْوَقْتُ أَثَمُّ مِنَ الدَّهَبِ

Artinya : Waktu itu lebih mahal daripada emas.

الْوَقْتُ كَالسَّيْفِ إِنْ لَمْ تَقْطَعْهُ فَطَعَكَ

Artinya : Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya, maka ia akan menebasmu

5. Jujur

قُلِ الْحَقُّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا وَدَعِ الشَّرَّ وَلَوْ كَانَ حُلْوًا

Artinya : Katakanlah yang benar itu, walaupun pahit rasanya, dan tinggalkanlah keburukan itu walaupun terasa manis

مَنْ قَلَّ صِدْقُهُ قَلَّ صَدِيقُهُ

Artinya : Barang siapa sedikit benarnya/kejujurannya, sedikit pulalah temannya

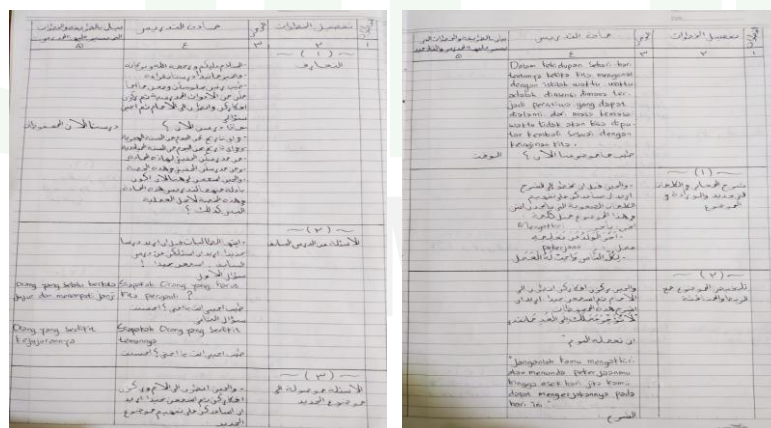
جَالِسِنَ أَهْلِ الصِّدْقِ وَالْوَفَاءِ

Artinya : Pergaulilah orang yang jujur dan menepati janji.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada tanggal 15 Februari 2020 jam 07:15 terkait perencanaan pembelajaran *mahfuzhat* di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah diantaranya menyusun langkah-langkah yang ditulis dalam pembuatan *I'dad* atau (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). *I'dad* ditulis dalam bahasa Arab dan disampaikan waktu pembelajaran dalam bahasa Arab pula. Pendidik diberi tugas untuk membuat *I'dad* atau RPP di setiap akan melaksanakan pembelajaran.⁷⁴

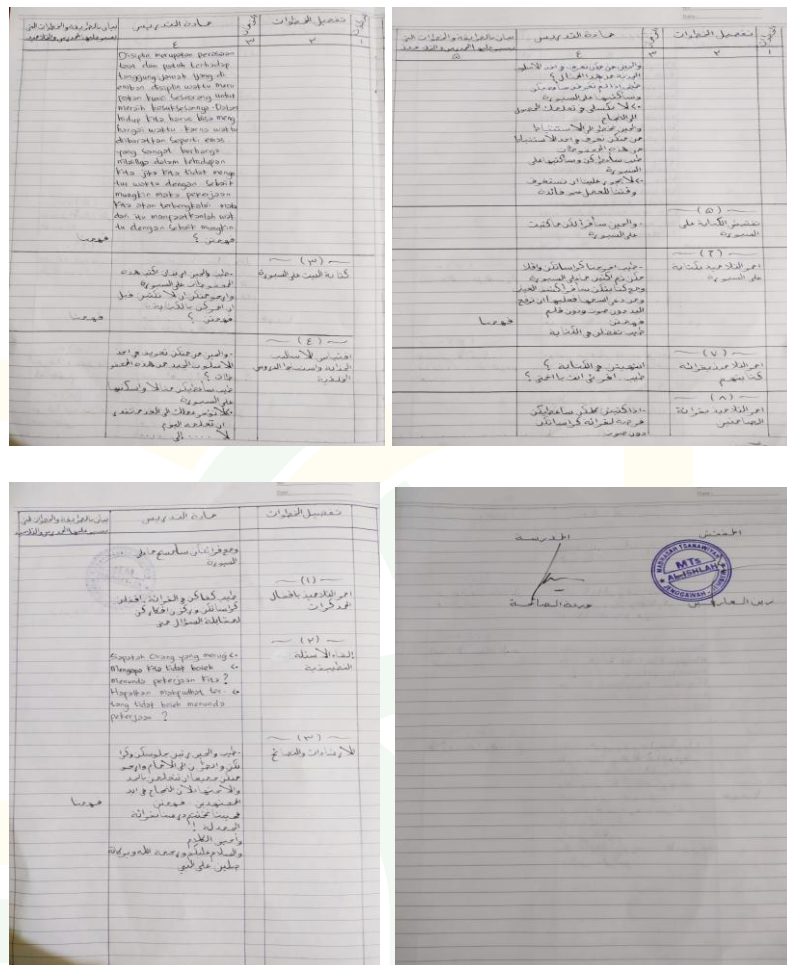
Berikut adalah gambar dokumentasi terkait *I'dad* atau (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) *mahfuzhat*.

Gambar 4.1
I'dad atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran⁷⁵



⁷⁴ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 15 Februari 2020.

⁷⁵ Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 15 Februari 2020.



Terkait sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran *mahfuzhat* seperti yang dipaparkan oleh Wardatus Sholihah selaku guru mata pelajaran *mahfuzhat* kelas VII, mengatakan,

Sumber belajar atau media merupakan unsur yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran. Tujuannya agar nantinya media mampu menjadi alat bantu terhadap peserta didik dalam memperjelas materi. Dalam pembelajaran *mahfuzhat* saya menggunakan media diantaranya: kitab *mahfuzhat*, kamus Al-Munawwir dan media yang telah disediakan di lembaga seperti papan tulis, alat peraga, dan spidol. Terkadang saya juga menyuruh salah satu siswa untuk saya jadikan media sebagai penyalur pesan terkait materi yang saya sampaikan dan juga saya

memanfaatkan sumber lainnya yang mendukung kegiatan pembelajaran dikelas.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasannya dalam proses pembelajaran perlu adanya media yang berguna untuk menunjang proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tersebut tidak membosankan. media atau sumber belajar yang digunakan pada pembelajaran *mahfuzhat* menggunakan kitab *mahfuzhat*, kamus Al-Munawwir dan media lainnya yang mendukung kegiatan pembelajaran dikelas.

Hal senada juga diungkapkan oleh Tania Khanza selaku salah satu siswi kelas VII Mts Al-Ishlah yang mengatakan,

Setau saya dzah, media yang digunakan ustazah Warda disaat mengajar menggunakan sumber belajar pada umumnya. Yaitu menggunakan kitab *mahfuzhat*, kamus Al-Munawwir dan terkadang juga ustazah warda mengajak kami untuk belajar diluar kelas dzah, biar kami tidak bosan.⁷⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Awaliyah Danis selaku salah satu siswi kelas VII Mts Al-Ishlah yang mengatakan,

Pada pembelajaran *mahfuzhat* biasanya ustazah warda mengajar dikelas yang dibawa beliau berupa kitab *mahfuzhat*, kamus Al-Munawwir, alat peraga (bambu), dan memanfaatkan fasilitas yang ada dikelas dzah. Terkadang salah satu dari kami dijadikan media untuk memahamkan kami terkait materi *mahfuzhat* yang disampaikan beliau.⁷⁸

⁷⁶ Wardatus Sholihah, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 13 Februari 2020.

⁷⁷ Khanza, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 19 Februari 2020.

⁷⁸ Awaliyah Danis, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 19 Februari 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya sumber belajar yang digunakan oleh guru mata pelajaran *mahfuzhat* berupa kitab *mahfuzhat*, kamus Al-Munawwir, alat peraga (bambu) dan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan di madrasah. Terkadang guru mata pelajaran *mahfuzhat* melaksanakan pembelajaran diluar kelas agar peserta didiknya tidak jenuh didalam belajar.

Data diatas diperkuat berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada tanggal 18 Februari 2020 jam 09:15 di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah terkait sumber belajar yang digunakan pada pembelajaran *mahfuzhat* bersama Wardatus Solihah.

Diperoleh data bahwasannya sumber belajar yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, seorang pendidik menggunakan sumber belajar yang memadai dan memanfaatkan yang telah tersedia di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah. Sumber belajar atau media yang digunakan berupa kitab *mahfuzhat*, kamus Al-Munawwir, alat peraga dan sumber belajar lainnya yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran.⁷⁹

Berikut adalah gambar dokumentasi terkait sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran *mahfuzhat*.

⁷⁹ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 18 Februari 2020.

Gambar 4.2

Proses Pembelajaran *mahfuzhat* dengan menggunakan media papan tulis, buku mahfuzhat, dan kamus Al-Munawwir.⁸⁰



Terkait metode yang digunakan dalam pembelajaran *mahfuzhat* sesuai dengan pemaparan dari Wardatus Sholihah selaku guru *mahfuzhat* yang mengatakan,

Metode merupakan cara atau proses yang digunakan dalam suatu pembelajaran. Saya menggunakan metode ceramah dek, karena pelajaran *mahfuzhat* itu pelajaran yang isi materinya tentang perumpamaan-perumpamaan, peribahasa, dan kata-kata mutiara yang bertuliskan arab, sehingga peserta didik harus mampu memahami terkait isi materi tersebut. Dan terkadang dalam menjelaskan saya memberikan contoh dan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain menggunakan metode ceramah saya juga menggunakan metode tanya jawab, karena metode ini dapat mendorong peserta didik untuk aktif dikelas dek. Nah dalam membentuk karakter peserta didik biasanya setelah saya menjelaskan materi saya membiasakan mereka untuk mengamalkan apa yang telah mereka dapatkan dalam kegiatan pembelajaran. Dan dalam pembentukan karakter disini tidak hanya dilakukan didalam kelas dek, tapi di luar kelas juga. Seperti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di asrama.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasannya dalam menyampaikan isi materi beliau menggunakan metode

⁸⁰ Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 18 Februari 2020.

⁸¹ Wardatus Sholihah, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 13 Februari 2020.

ceramah, metode tanya jawab dan metode pembiasaan. Ketika menjelaskan materi beliau melakukan secara klasikal, menyampaikan dengan ceramah agar para peserta didik mengerti terkait materi yang disampaikan. Kemudian setelah selesai penjelasan materi maka ustazah melanjutkannya dengan metode tanya jawab terkait materi yang dijelaskan. Selanjutnya dalam pembentukan karakter peserta didik beliau menggunakan metode pembiasaan yang mana metode ini merupakan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Metode pembiasaan ini merupakan unsur penting dalam pengembangan mental dan karakter peserta didik. Maka hal yang sangat diperlukan adalah peserta didik harus terus diarahkan dan dipahamkan terkait karakter yang harus dimiliki.

Hal senada juga diungkapkan oleh Lailatus Syafaah selaku salah satu siswi kelas VII Mts Al-Ishlah yang mengatakan,

Metode yang digunakan biasanya seperti guru pada umumnya yaitu ceramah, karena memang pelajaran *mahfuzhat* harus dijelaskan dengan metode ceramah. Selanjutnya setelah ustazah warda menggunakan metode ceramah beliau melanjutkannya dengan tanya jawab kepada kami dah, dan biasanya setelah semuanya selesai kami dibiasakan untuk menerapkan apa yang telah kami dapatkan dari isi materi *mahfuzhat*.⁸²

Pemaparan di atas juga sejalan dengan pemaparan Laili Masruroh selaku salah satu siswi kelas VII Mts Al-Ishlah juga mengatakan,

Biasanya ustazah warda menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan fanomena yang terjadi dah, setelah itu beliau memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya terkait materi yang disampaikan, jika salah satu dari kami ada yang bertanya biasanya beliau memberikan kesempatan terlebih dahulu

⁸² Lailatus Syafaah, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, wawancara, 24 Februari 2020.

kepada teman-teman yang lain untuk menjawab pertanyaan yang dipertanyakan, dan jika dari kami belum bisa menjawab maka beliau sendiri yang menjawab pertanyaan tersebut.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran *mahfuzhat* adalah: metode ceramah, metode tanya jawab dan metode pembiasaan.

Data tersebut diperkuat berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada tanggal 18 Februari 2020 jam 09:15 di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah terkait metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran *mahfuzhat* bersama Wardatus Solihah.

Diperoleh data bahwasannya metode pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan metode yang sesuai dengan isi terkait materi yang akan disampaikan. Pada pembelajaran *mahfuzhat* ini metode yang sering dipakai diantaranya: metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode pembiasaan. Ketiga metode tersebut sangat mendukung untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga sedikit demi sedikit karakter peserta didik tersebut dapat dibentuk. Pada saat observasi peneliti juga melihat bahwa selain menjelaskan materi yang diajarkan, Wardatus Sholihah dalam menyampaikan materi sesekali beliau mengkaitkannya dengan fenomena yang terjadi.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran

⁸³ Laili Masruroh, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 24 Februari 2020.

⁸⁴ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 18 Februari 2020.

mahfuzhat dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah menggunakan peraturan yang telah diterapkan di Madrasah. Dan pelajaran mahfuzhat ini termasuk kategori muatan lokal, pada saat proses pembelajaran berlangsung guru telah mempersiapkan rencana pembelajaran terlebih dahulu yang dikenal dengan *I'dad* yang ditulis menggunakan bahasa Arab.

Penggunaan media, metode, dan sumber belajar guru di MTs Al-Ishlah memanfaatkan apa yang telah tersedia di madrasah. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan media, dan metode sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik agar tidak merasa jenuh, bosan dan apalagi sampai mengantuk. Media yang sering digunakan yakni seperti Kitab *mahfuzhat*, kamus Al-Munawwir, papan tulis, spidol, alat peraga dan media lainnya yang mendukung kegiatan dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan yakni ceramah, tanya jawab dan pembiasaan.

Hal yang sangat penting dan yang paling diutamakan dalam proses pembelajaran *mahfuzhat* adalah adanya perubahan perilaku yang baik pada diri peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya sebagai wujud ataupun hasil dari pengetahuan yang mereka dapatkan. Baik melalui perubahan perilaku dalam kegiatan pembelajaran dikelas dan diluar kelas.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Mahfuzhat* dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020

Pelaksanaan merupakan tahap pengaplikasian pembelajaran yang dilakukan oleh Guru, setelah membuat perencanaan pembelajaran sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran ini dimulai dari pengaplikasian yang telah tersusun didalam i'dad atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) hingga evaluasi pembelajaran. Terkait pelaksanaan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik berikut akan dipaparkan hasil wawancara dengan Wardatus Solihah selaku guru *mahfuzhat* di kelas VII sebagai berikut,

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang sangat penting dalam keberhasilan tujuan pembelajaran. Tahap pelaksanaan pembelajaran *mahfuzhat* diantaranya meliputi salam, pengkondisian kelas, presensi, apersepsi, pertanyaan terkait materi sebelumnya dan penyampaian materi baru yang telah tertulis dalam *I'dad* dek. Sedangkan dalam pembentukan karakter saya memulainya dengan mencontohkan hal-hal baik pada saat pembelajaran dan membiasakan mereka untuk mempraktekkan apa yang telah didapat saat pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.⁸⁵

Dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran *mahfuzhat* meliputi meliputi salam, pengkondisian kelas, presensi, apersepsi, pertanyaan terkait materi sebelumnya dan penyampaian materi baru yang telah tertulis dalam *I'dad*. Dalam pembentukan karakternya dimulai dengan memberikan contoh yang baik selanjutnya membiasakan

⁸⁵ Wardatus Sholihah, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 13 Februari 2020.

peserta didik untuk mempraktekkannya didalam kelas maupun diluar kelas.

Hal senada juga dingkapkan oleh Zainul Arifin selaku Kepala Madrasah mengemukakan perihal pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan *I'dad* yang telah disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Beliau mengatakan,

Seorang guru diwajibkan membuat rancangan terlebih dahulu sebelum mengajar seperti halnya *i'dad* atau RPP mbak, dan dalam pengaplikasiannya harus sesuai dengan *i'dad* yang telah disusun sebelumnya. Dan tahapan ini merupakan proses yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran karena pembelajaran itu dikatakan berhasil bilamana pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan apa yang telah disusun atau direncanakan. Dalam pembentukan karakter peserta didik dimulai dengan pembiasaan melakukan hal-hal positif disaat pembelajaran berlangsung seperti halnya membaca doa sebelum memulai pelajaran, menyeter hafalan *mahfuzhat* tepat waktu.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya agar tujuan yang direncanakan tercapai. Pada tahap pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik dimulai dengan pembiasaan melakukan hal-hal positif disaat pembelajaran berlangsung. Terkait langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *mahfuzhat* meliputi:

a. Kegiatan awal

Pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan *i'dad* atau RPP yang telah disusun sebelumnya. Pada tahapan ini terdiri dari

⁸⁶ Zainul Arifin, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 13 Februari 2020.

pembukaan, tahap inti dan tahap penutup. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wardatus Solihah selaku guru *mahfuzhat* yang mengatakan,

Pada tahap pelaksanaan dalam proses pembelajaran seperti biasa dek. Dimulai dari salam, pengkondisian kelas, merapikan kelas jika belum rapi, presensi, apersepsi, memberikan pertanyaan terkait materi lalu dan dilanjutkan penyampaian materi baru. Proses tersebut telah tertulis di buku pedoman langkah-langkah *I'dad* atau RPP.⁸⁷

Wardatus sholihah menuturkan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran beliau terlebih dahulu mengucapkan salam, mengondisikan kelas, menyapa murid, dan memberikan penguatan-penguatan lainnya yang dapat mendorong peserta didik untuk semangat dalam belajar.

Selain itu peneliti juga mewawancarai Tania Khanza selaku salah satu siswi kelas VII Mts Al-Ishlah tentang kegiatan awal pembelajaran juga mengatakan,

Kegiatan awal pembelajaran biasanya dimulai dengan salam dzah, setelah itu menanyakan kabar, dilanjutkan dengan absensi, merapikan kelas, dan memberikan pertanyaan terkait materi sebelumnya.⁸⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Awaliyah Danis selaku salah satu siswi kelas VII Mts Al-Ishlah tentang kegiatan awal pembelajaran yang juga mengatakan,

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap awal atau pembukaan biasanya dimulai dengan salam dzah, dilanjut pengkondisian

⁸⁷ Wardatus Sholihah, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 13 Februari 2020.

⁸⁸ Tania Khanza, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 19 Februari 2020.

kelas, absensi, pertanyaan terkait materi sebelumnya dan dilanjutkan dengan materi yang baru.⁸⁹

Dapat disimpulkan dari kedua informan tersebut bahwasannya terkait kegiatan awal yang dilakukan guru mahfuzhat meliputi: salam dilanjutkan pengkondisian kelas, absensi, pertanyaan terkait materi sebelumnya dan dilanjutkan dengan materi yang baru

Data tersebut diperkuat berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa pada tanggal 18 Februari 2020 jam 09:00 di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah terkait kegiatan awal yakni kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru *mahfuzhat* meliputi langkah-langkah yang telah tersusun dalam RPP. Langkah-langkah tersebut meliputi: tahap pembukaan yang terdiri dari salam, pengkondisian kelas, presensi, apersepsi, menanyakan materi sebelumnya dan melanjutkan materi baru. Tahap inti terdiri dari proses pembelajaran. Tahap penutup terdiri dari kesimpulan dan salam.⁹⁰

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini merupakan proses lanjutan dari kegiatan awal. Dalam kegiatan inti ini, Guru *mahfuzhat* melaksanakan kegiatan dengan memberikan materi dan menjelaskan materi baru kepada peserta didik. Penyampaian materi tersebut disertai dengan beberapa macam metode dan media yang telah disiapkan sebelumnya.

⁸⁹ Awaliyah Danis, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 19 Februari 2020.

⁹⁰ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 18 Februari 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wardatus Sholihah selaku guru *mahfuzhat* kelas VII mengatakan,

Sebelum saya menyampaikan materi saya terlebih dahulu membahas kosa kata yang ada pada materi *mahfuzhat* dek, kemudian saya jelaskan isi yang tersirat dalam *mahfuzhat* menggunakan metode yang sesuai dengan isi materi. Selanjutnya saya bacakan teks tersebut dan peserta didik mengikutinya.⁹¹

Guru *mahfuzhat* menuturkan bahwasannya dalam kegiatan inti yakni menyampaikan materi *mahfuzhat* beliau terlebih dahulu membahas kosa kata kemudian dilanjutkan dengan penjelasan materi menggunakan metode yang sesuai dengan isi materi *mahfuzhat*.

Lailatus Syafaah selaku salah satu siswi kelas VII Mts Al-Ishlah mengatakan mengenai inti pembelajaran yang mengatakan,

Ketika kami kesulitan dalam memahami isi materi yang dijelaskan oleh ustazah warda biasanya ustazah menjelaskan ulang dan mengaitkan dengan fanomena yang terjadi dzah. Dan jika kami sudah paham biasanya ustazah menyuruh kami membaca dan maju kedepan serta memberikan contoh.⁹²

Laili Masruroh selaku salah satu siswi kelas VII Mts Al-Ishlah tentang kegiatan inti pembelajaran juga mengatakan,

Pada kegiatan inti biasanya ustazah warda menjelaskan isi materi sampai kita benar-benar paham dzah, jika kami belum paham maka beliau tetap mengulang penjelasannya sampai kami paham maksud dari materi *mahfuzhat* yang dijelaskan. Pelajaran *mahfuzhat* ini pelajaran yang sangat saya sukai dzah, karna materi ini tidak membosankan dan bait-bait yang ada di *mahfuzhat* ini langsung masuk ke hati dzah, sangat

⁹¹ Wardatus Sholihah, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 13 Februari 2020.

⁹² Lailatus Syafaah, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 24 Februari 2020.

menyentuh dan menginspirasi kita untuk selalu berperilaku baik.⁹³

Data tersebut diperkuat berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa pada tanggal 18 Februari 2020 jam 09:15 di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah terkait kegiatan inti bahwasannya pelaksanaan pembelajaran *mahfuzhat* pada kegiatan inti diantaranya dimulai dengan pembahasan kalimat/kosa kata, selanjutnya penjelasan *mahfuzhat* dari bait perbait apabila *mahfuzhat* berupa nazam, dan dari baris per baris apabila *mahfuzhat* berupa prosa dengan menanamkan falsafah hidup atau suri tauladan yang baik dengan ringkas serta mentransfer makna atau nasehat kepada peserta didik, sehingga teks sastra tersebut nyata atas kebenaran nasehat yang ada. Kemudian Guru melafalkan bait atau bagian teks kalimat kemudian peserta didik menirukan.

Selanjutnya guru menulis bait atau teks kalimat diatas papan tulis bersamaan dengan peserta didik, kemudian guru atau murid membaca kembali teks lafaz setelah penulisan selesai untuk memastikan kembali kebenaran tulisan. Seperti inilah guru melakukan dalam menjelaskan bait-bait selanjutnya. Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya jika terdapat materi yang tidak dipahami.

⁹³ Laili Masruroh, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 24 Februari 2020.

Setelah selesai menulis guru meminta salah satu peserta didik atau lebih untuk membaca tulisannya dengan membenarkan tulisan (jika ada yang salah). Setelah itu peserta didik bersiap-siap untuk menjawab pertanyaan dari guru, penyampaian materi pembelajaran disertai dengan beberapa macam metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang dibahas. Pada tahap inilah pembentukan karakter dimulai dengan membiasakan mereka mengamalkan apa yang telah didapat saat pembelajaran.⁹⁴

Materi *mahfuzhat* yang dibahas pada saat peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas yakni tentang nilai karakter kejujuran dan isi *mahfuzhatnya* adalah قُلِ الْحَقُّ وَلَوْ كَانَتْ مِرًّا وَدَعِ الشَّرَّ وَلَوْ كَانَ حُلْوًا

(katakanlah kebaikan itu walaupun pahit rasanya, dan tinggalkan kejelekan itu walaupun manis rasanya).

Isi dari materi tersebut menjelaskan tentang pentingnya kejujuran. Pada saat itu guru *mahfuzhat* menjelaskan dan mengaitkan isi *mahfuzhat* tersebut dengan contoh kehidupan sehari-hari. (Jujur merupakan keselarasan antara sesuatu yang diucapkan dengan perbuatan yang dilakukan. Sikap jujur perlu ditanamkan pada diri seseorang, karena sekali kita berbohong maka selamanya orang lain tidak akan mempercayai kita. Lebih baik berkata benar meskipun pahit rasanya dari pada berbohong akan meresahkan diri kita). Begitulah penjelasan dari guru *mahfuzhat*.

⁹⁴ Observasi di Madrasah Tsanawiyah al-Ishlah Jenggawah, 18 Februari 2020.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah tahap terakhir dari proses pembelajaran yang dilakukan dalam pelaksanaan. Seorang guru dalam melaksanakan kegiatan penutup ini biasanya memberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan *feedback* terkait materi yang telah dijelaskan kepada peserta didik, memberikan kesimpulan, memberikan motivasi dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wardatus Sholihah selaku guru *mahfuzhat* yang mengatakan,

Pada kegiatan penutup biasanya saya menyuruh anak-anak untuk membaca dan memberikan mereka kesempatan untuk menghafal bait-bait *mahfuzhat* dek, setelah itu saya biasanya memberikan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi. Dan diakhir pembelajaran biasanya saya memberikan motivasi dan membiasakan mereka untuk mengamalkan terkait isi materi, kemudian ditutup dengan doa dan salam.⁹⁵

Guru *mahfuzhat* menuturkan bahwasannya dalam kegiatan penutup beliau memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi yang disampaikan, kemudian dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan secara acak. Dan pada tahap akhir memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik untuk mengamalkan apa yang telah dipelajari didalam kelas.

Lailatus Syafaah selaku salah satu siswi kelas VII Mts Al-Ishlah tentang kegiatan penutup pembelajaran juga mengatakan,

⁹⁵ Wardatus Sholihah, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 13 Februari 2020.

Diakhir pembelajaran biasanya ustazah warda menyuruh salah satu dari kami untuk membaca *mahfuzhat* yang ditulis di papan dan biasanya dilanjutkan dengan pertanyaan sesuai dengan materi yang telah dijelaskan.⁹⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Laili Masruroh selaku salah satu siswi kelas VII Mts Al-Ishlah tentang kegiatan penutup pembelajaran yang mengatakan,

Biasanya sebelum pembelajaran ditutup ustadah warda memberikan kesempatan kepada kita untuk membaca dan mengafalkan sedikit demi sedikit terkait materi yang sudah dijelaskan dzah, setelah itu biasanya dikasik pertanyaan dan di akhir biasanya ustadah warda memberikan motivasi kepada kami dan membiasakan kami melakukan hal-hal baik sesuai dengan materi yang disampaikan.⁹⁷

Data tersebut diperkuat berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 09:45 di ruang kelas terkait kegiatan penutup bersama Wardatus Sholihah. Ketika semua materi telah disampaikan dan dijelaskan dan waktu sudah menunjukkan untuk segera mengakhiri pembelajaran guru terlebih dahulu menghapus teks kalimat *mahfuzhat* diatas papan tulis secara bertahap dengan mengajak peserta didik untuk menghafal secara bertahap pula ketika guru menghapus bagian teks, guru meminta peserta didik untuk menghafal teks tersebut bersama-sama atau perorangan. Dan inilah kesempatan murid untuk menghafal secara bertahap, dan guru tidak melafalkan teks untuk ditiru.

⁹⁶ Lailatus Syafaah, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 24 Februari 2020.

⁹⁷ Laili Masruroh, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 24 Februari 2020.

Seperti inilah guru melaksanakan evaluasi ketika masih terdapat bait teks kalimat, sampai sempurna hapusan semua bait teks kalimat, lalu guru meminta salah satu peserta didik atau lebih untuk menghafalkan bait secara bergantian. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan tentang makna-makna kalimat dan guru memberikan nasehat dan bimbingan untuk membiasakan peserta didik untuk mengamalkan apa yang telah dipelajari. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan doa kafaratul majlis dan salam penutup.⁹⁸

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran *mahfuzhat* diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada tahapan ini memfokuskan peserta didik untuk membiasakan dan menerapkan nilai-nilai karakter yang telah dirumuskan. Nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui kegiatan pembelajaran *mahfuzhat* pengaplikasiannya dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan diluar kelas seperti halnya dalam kegiatan pembelajaran *mahfuzhat* ditunjukkan dengan membiasakan peserta didik menghafal bait-bait *mahfuzhat* minimal dua sampai tiga bait dalam satu pertemuan, membiasakan peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu, membiasakan peserta didik berkata jujur (membiasakan melakukan hal-hal positif). Sedangkan dalam kegiatan diluar kelas mewajibkan para peserta didik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan di asrama.

⁹⁸ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 18 Februari 2020.

3. Evaluasi Pembelajaran *Mahfuzhat* dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tentunya membutuhkan adanya evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar. Evaluasi merupakan bagian yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan evaluasi pendidik akan mengetahui seberapa jauh pengetahuan yang telah didapatkan oleh peserta didik terhadap pemahaman materi yang diberikan. Mengenai evaluasi pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah peneliti melakukan wawancara dengan guru *mahfuzhat* yakni Wardatus Solihah yang mengatakan,

Evaluasi bisa diartikan mengukur, yaitu mengukur sejauh mana peserta didik mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai karakter yang ada pada materi *mahfuzhat*. Evaluasi yang digunakan dengan dua cara dek, yaitu dengan tes secara langsung dan tes secara tidak langsung. Tes secara langsung ini digunakan untuk mengetahui dari aspek kognitif peserta didik. Semisal setelah beberapa materi yang disampaikan sesuai dengan i'dad (RPP) evaluasi yang digunakan biasanya berbentuk tes tulis maupun tes lisan. Sedangkan tes secara tidak langsung digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan peserta didik dalam kegiatan sehari-harinya melalui pengamatan yang dapat saya lakukan terhadap perilaku peserta didik.⁹⁹

Wardatus Solihah mengatakan bahwa evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran *mahfuzhat* ada dua yakni menggunakan jenis tes secara langsung dan tes secara tidak langsung. Jenis tes secara langsung

⁹⁹Wardatus Sholihah, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah jenggawah, 13 Februari 2020.

dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang didapat. Biasanya menggunakan tes tulis dan terkadang pula menggunakan tes lisan yang dilaksanakan tiap pertemuan. Yang kedua menggunakan jenis tes secara tidak langsung biasanya dilakukan dengan cara observasi langsung terkait kegiatan yang dilakukan peserta didik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Selain pernyataan yang disampaikan oleh guru *mahfuzhat* peneliti juga mewawancarai Zainul Arifin selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah mengenai evaluasi pembelajaran, beliau mengatakan,

Evaluasi pembelajaran itu sangat penting ya mbak, jelas sangat penting dalam pembelajaran, karena untuk mengukur sejauh mana guru sudah menjelaskan materi terhadap peserta didiknya, kalau disini itu mbak biasanya guru mengevaluasi peserta didiknya menggunakan tes tulis, hafalan, dan pembiasaan. ya sesuai dengan materi pembahasannya mbak, karena tanpa evaluasi pembelajaran tidak akan efektif.¹⁰⁰

Dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan evaluasi merupakan bagian yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan evaluasi pendidik akan mengetahui seberapa jauh pengetahuan yang telah didapatkan oleh peserta didik. Evaluasi juga digunakan untuk mengukur sejauh mana tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat terwujud.

Lailatus Syafaah selaku salah satu siswi kelas VII Mts Al-Ishlah tentang evaluasi juga mengatakan,

¹⁰⁰Zainul Arifin, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah jenggawah, 13 Februari 2020.

Tiap akhir pertemuan ustazah warda mengevaluasi kami dengan memberikan beberapa pertanyaan secara acak kepada kami. Biasanya beliau menunjuk salah satu dari kami untuk menjawab soal yang diberikan secara tertulis dan terkadang juga dengan lisan dan biasanya beliau memberikan contoh terkait fenomena yang terjadi.¹⁰¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Tania Khanza selaku salah satu siswi kelas VII Mts Al-Ishlah tentang evaluasi juga mengatakan,

Pada kegiatan evaluasi biasanya ustazah warda memberikan pertanyaan secara langsung diakhir pembelajaran. Dan jika soal yang diberikan berupa tes tulis jika waktu yang tersedia tidak memungkinkan kami untuk menyelesaikannya didalam kelas maka soal tersebut dijadikan pekerjaan kamar masing-masing dan biasanya langsung dikumpulkan ke kamar beliau ketika jam belajar malam di pesantren.¹⁰²

Dari pernyataan kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwasannya evaluasi yang digunakan oleh guru mahfuzhat menggunakan dua jenis evaluasi yakni, tes tulis dan tes lisan yang dilaksanakan pada prooses pembelajaran dikelas.

Data tersebut diperkuat berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa pada tanggal 18 Februari 2020 pukul 10:00 di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah terkait kegiatan evaluasi bersama Wardatus Solihah.¹⁰³

Evaluasi yang dilakukan oleh guru *mahfuzhat* beliau memberikan bentuk evaluasi berupa tes tulis dan tes lisan. Tes lisan, digunakan dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan kepada

¹⁰¹ Lailatus Syafaah, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 24 Februari 2020.

¹⁰² Tania Khanza, diwawancara oleh peneliti, Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 19 Februari 2020.

¹⁰³ Observasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, 18 Februari 2020.

peserta didik sebelumnya dan peserta didik itu langsung menjawab pertanyaan tersebut, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru mahfuzhat membenarkan jawaban peserta didik jika ada jawaban yang salah.

Tes tulis, biasanya diberikan di akhir pembelajaran. Tes tulis tersebut meliputi materi yang telah disampaikan sebelumnya kepada peserta didik, lalu guru menulis soal di papan tulis dan peserta didik menuliskannya serta menjawabnya. Jika waktu tidak memungkinkan untuk dilanjutkan, maka soal tersebut dijadikan tugas kamar peserta didik masing-masing dan dikumpulkan ketika jam belajar malam di pesantren.

Berikut adalah gambar dokumentasi terkait evaluasi pembelajaran *mahfuzhat* menggunakan tes lisan dan tes tulis.

Gambar 4.3
Tes Lisan dan Tes Tulis



Selain dari pada itu, Guru *mahfuzhat* juga melihat dan memantau kegiatan peserta didik diluar kelas guna untuk mengetahui sejauh mana perubahan peserta didik dalam kegiatan sehari-harinya. Cara lain yang digunakan lembaga ini ketika peserta didik berada diluar kelas bait-bait

mahfuzhat ditulis disetiap sudut ruangan dipesantren, guna untuk memberikan penguatan terhadap daya ingat peserta didik untuk tetap mengamalkan isi *mahfuzhat* yang telah mereka dapatkan didalam kelas.

Berikut adalah gambar dokumentasi terkait tulisan *mahfuzhat* yang berada disekitar pesantren.

Gambar 4.4
Beberapa tulisan *mahfuzhat* yang berada disekitar asrama



Pada tahap evaluasi ini peneliti juga melihat setelah adanya perencanaan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik dan pelaksanaan yang dilakukan sedemikian rupa peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah ini menerapkan apa yang telah mereka dapatkan dikelas terkait isi *mahfuzhat* seperti halnya yang peneliti lihat kejadian diluar kelas salah satu dari peserta didik kelas VII melanggar peraturan pesantren yaitu keceplosan berbicara menggunakan bahasa daerah (madura) kemudian dia membujuk temannya untuk tidak melaporkannya kepada pengurus di pesantren, kemudian teman sekelasnya mengingatkan dan berkata coba kamu ingat kemarin *mahfuzhat* yang dijelaskan ustadah Warda lebih baik berkata benar

meskipun pahit rasanya daripada kamu berdusta yang akan meresahkan dan kamu pasti akan membuat kebohongan yang lain. Karena mendapatkan nasehat dari temannya peserta didik tersebut melaporkan dirinya sendiri kepada pengurus yang ada dipesantren.

Pelajaran *mahfuzhat* merupakan pelajaran yang banyak disukai peserta didik karena isi materi yang dibahas sangat mudah untuk dipahami. Dari sekian banyaknya materi pelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah materi *mahfuzhat* ini yang paling mudah diingat oleh peserta didik dikarenakan ungkapan-ungkapan yang disampaikan sangat menginspirasi. Dan materi inilah yang selalu dijadikan motivasi atau pegangan hidup bagi peserta didik untuk selalu berperilaku baik.

Tabel 4.1
Pembahasan temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Perencanaan Pembelajaran <i>Mahfuzhat</i> dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih judul yang mengandung nilai-nilai karakter dan disesuaikan dengan tingkatan peserta didik 2. Membuat I'dadut tadris sesuai langkah-langkah yang telah ditetapkan. 3. Penentuan metode pembelajaran 4. Penentuan media pembelajaran
2.	Pelaksanaan Pembelajaran <i>Mahfuzhat</i> dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan awal yang meliputi pembukaan, mengkondisikan kelas, memberikan penguatan dan memberikan pertanyaan terkait materi minggu lalu. Pada tahap ini pembentukan karakternya dimulai dengan pendidik mencontohkan hal-

		<p>hal positif yang dilakukan saat pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.</p> <p>2. Kegiatan inti yang meliputi penyampaian materi <i>mahfuzhat</i>. Pada tahap ini memfokuskan peserta didik untuk membiasakan dan menerapkan nilai-nilai karakter yang ada didalam materi <i>mahfuzhat</i>.</p> <p>3. Kegiatan penutup yang meliputi pengulangan materi sebagai penguatan serta penutup di akhir.</p>
3.	<p>Evaluasi Pembelajaran <i>Mahfuzhat</i> dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020</p>	<p>1. Hasil pembelajaran <i>mahfuzhat</i> meliputi hasil tes secara langsung yakni menggunakan tes tulis dan tes lisan</p> <p>2. Hasil pembelajaran <i>mahfuzhat</i> meliputi hasil tes secara tidak langsung dilakukan dengan observasi (bentuk praktik peserta didik diluar kelas).</p>

C. Pembahasan Temuan

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut, pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran *Mahfuzhat* dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, yaitu seorang pendidik memilih terlebih dahulu materi yang menimbulkan karakter dan sesuai dengan tingkatan peserta didik kemudian dilanjutkan dengan membuat *i'dad* atau RPP yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan komponen-komponen perencanaan pembelajaran yang meliputi: (tujuan pembelajaran, isi materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media) yang disiapkan oleh pendidik guna untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Sesuai dengan apa yang peneliti temukan dilapangan dengan wawancara kepala sekolah, guru *mahfuzhat*, serta dengan beberapa siswi kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah, kemudian dianalogkan dengan teori menurut Ali Syarqowi yaitu: Menjaga kemudahan dalam membangun bait yang dipilih serta kemudahan maknanya. Bait *mahfuzhat* harus meliputi nilai-nilai luhur, perumpamaan-perumpamaan yang bijak, cinta tanah air, yang mempengaruhi perasaan peserta didik, mendorong dalam berbuat baik serta menimbulkan perhatian dan semangatnya.

Mahfuzhat yang diberikan harus sesuai dengan tingkatannya. Yakni sesuai dengan jenjang kelas masing-masing, dan tidak boleh dilanggar.¹⁰⁴

Sejalan dengan teori tersebut, menunjukkan hasil temuan peneliti bahwa materi pembelajaran *mahfuzhat* sesuai dengan teori yang dipaparkan karena materi yang disajikan mudah dan sederhana sesuai dengan tingkatan peserta didik sehingga peserta didik mudah memahami materi yang diberikan.

Teori lain menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menurut Wina Sanjaya, yaitu: Perencanaan atau rencana (*planning*) disini menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang akan datang disesuaikan dengan apa yang dicita-citakan. Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.¹⁰⁵

Selaras dengan teori tersebut, menunjukkan bahwa hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru *mahfuzhat* telah memenuhi proses yang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya. Hasil temuan ini menunjukkan peserta didik yang sedang mengikuti pembelajaran *mahfuzhat* merasa

¹⁰⁴ Ali Syarqowi, *Ushul At-Tarbiyah wa At-Ta'lim Juz 4* (Ponorogo: Darussalam Press, 2011), 42.

¹⁰⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), 23.

mudah dalam memahami materi yang disampaikan karena materi yang disajikan sesuai dengan tingkatan peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Mahfuzhat* dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, proses pembelajaran *mahfuzhat* pada pelaksanaannya sudah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan pada *i'dad* atau (RPP) yang sudah dibuat. Dan pada penerapannya seorang pendidik dijadikan figur pertama untuk melakukan hal-hal positif saat pembelajaran di kelas maupun diluar kelas dan pada tahap ini lebih menekankan pada pembiasaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengamalkan apa yang telah ia dapat terkait materi yang telah diajarkan. Baik dalam kegiatan yang dilakukan di dalam kelas maupun kegiatan yang dilakukan diluar kelas (pesantren).

Sesuai dengan apa yang peneliti temukan dilapangan dengan wawancara kepala sekolah, guru *mahfuzhat*, serta dengan beberapa siswi kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah, kemudian dianalogkan dengan teori menurut Abdul Majid yaitu: Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses dalam kegiatan belajar mengajar yang diatur dengan sedemikian rupa menurut langkah langkah tertentu, agar pelaksanaan

proses belajar mengajar dapat mencapai hasil yang di harapkan dan telah ditentukan sebelumnya.¹⁰⁶

Sejalan dengan teori tersebut, menunjukkan hasil temuan peneliti bahwa apa yang telah dilaksanakan pada proses pembelajaran sesuai dengan teori. Pelaksanaan yang dilakukan adalah:

a. Kegiatan awal

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran *mahfuzhat* yang dilakukan oleh guru *mahfuzhat* telah mampu melaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran *mahfuzhat* ini merupakan implementasi dari proses perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal yang dilakukan oleh guru *mahfuzhat* adalah guru memberikan contoh yang baik dalam kegiatan pembelajaran dimulai dari salam, pengkondisian kelas, merapikan kelas jika belum rapi, presensi, apersepsi, memberikan pertanyaan terkait materi lalu dan dilanjutkan penyampaian materi baru. Temuan tersebut dianalogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Sa'ud Akbar, yaitu, Pada kegiatan awal dilakukan yaitu penyiapan peserta didik untuk mengikuti

¹⁰⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PR. Remaja Rosdakarya 2016), 176.

pembelajaran, apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan cakupan materi.¹⁰⁷

Berdasarkan temuan data yang telah dianalogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran *mahfuzhat* pada kegiatan awal yang dilakukan oleh guru *mahfuzhat* telah memenuhi proses yang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sa'ud Akbar.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan sebelumnya. Guru *mahfuzhat* dalam pelaksanaan pembelajaran ini menyampaikan materi serta menentukan metode dan media sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Karena pada kegiatan inti ini, seorang Guru berusaha untuk mengajak peserta didik untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan membiasakan peserta didiknya untuk mengamalkan terkait apa yang telah didapatkan dalam kegiatan pembelajaran *mahfuzhat*.

Temuan tersebut dianalogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Sa'ud Akbar yaitu: Kegiatan inti berisi proses pembelajaran atau pengalaman belajar untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan inti dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

¹⁰⁷ Sa'ud Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2013),143.

keaktivitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.¹⁰⁸

Berdasarkan temuan data yang telah dianalogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran *mahfuzhat* pada kegiatan inti yang dilakukan oleh guru *mahfuzhat* telah memenuhi proses inti kegiatan pembelajaran yang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sa'ud Akbar. Hasil temuan peneliti bahwa apa yang dibaca telah dan dipelajari terkait pembelajaran *mahfuzhat* dapat merubahnya menjadi pribadi yang lebih baik lagi, karena mereka selain mempelajari mereka juga belajar memahami makna yang terkandung dalam materi tersebut, lalu mencoba mengamalkannya dalam kehidupan nyata, entah itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran yang dilakukakan oleh seorang guru. Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru *mahfuzhat* adalah memberikan untuk menghafal bait-bait *mahfuzhat*, memberikan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi, dan diakhir pembelajaran guru *mahfuzhat* memberikan motivasi dan membiasakan mereka untuk mengamalkan terkait isi materi, kemudian ditutup dengan doa dan salam.

¹⁰⁸ Sa'ud Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2013),143.

Temuan tersebut lalu dianalogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Sa'ud Akbar yaitu: Seorang Guru bersama-sama peserta didik merangkum dan menyimpulkan, selanjutnya melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, menyampaikan pesan moral, merencanakan kegiatan tindak lanjut, dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.¹⁰⁹

Berdasarkan temuan data yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran *mahfuzhat* pada kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru *mahfuzhat* telah memenuhi proses kegiatan pembelajaran yang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sa'ud Akbar.

3. Evaluasi Pembelajaran *Mahfuzhat* dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berkaitan dengan evaluasi pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah ada dua, pertama evaluasi tiap pertemuan yang menggunakan tes tulis dan tes lisan dan yang kedua adalah evaluasi yang dilakukan dengan mengobservasi peserta didik dalam kegiatan sehari-hari.

¹⁰⁹ Sa'ud Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2013),143-144.

Evaluasi tiap pertemuan biasanya dilakukan setelah akhir pembelajaran dikelas, biasanya guru *mahfuzhat* memanggil satu persatu dari peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari beliau terkait materi yang telah disampaikan, pertanyaannya menggunakan tes tulis dan terkadang pula menggunakan tes lisan. Jika waktu dikelas tidak memungkinkan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan maka guru *mahfuzhat* memberikan waktu kepada peserta didik untuk melanjutkan tugas yang diberikan untuk dijadikan pekerjaan kamar, Evaluasi ini dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menyerap materi yang telah disampaikan. Dan evaluasi ini juga sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Dengan adanya evaluasi ini diharapkan nantinya mampu mengetahui hal-hal apa yang perlu diperbaiki agar pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Evaluasi yang kedua dengan cara mengobservasi peserta didik dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan dikelas maupun diluar kelas guna untuk mengetahui hasil akhir dari pengetahuan yang telah mereka dapatkan didalam kelas, bagaimana cara mereka mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Guru *mahfuzhat* dengan mudah bisa mengetahui sejauh mana mereka menerapkan apa yang telah mereka dapatkan dikelas karna gerak gerik yang mereka lakukan di luar kelas (pesantren) selalu terpantau oleh guru maupun musyrifah yang ada di pesantren.

Temuan tersebut sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Moh Sahlan dalam bukunya: Teknik tes ada dua pertama, tes tulis adalah jenis tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan. Tes ini digunakan untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan. Kedua, tes lisan adalah jenis tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Dan tes ini juga dapat digunakan untuk menguji mental peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan teknik non tes adalah teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian.¹¹⁰

Berdasarkan temuan data yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi yang digunakan di Madrasah Tanawiyah Al-Ishlah Jenggawah dalam pembelajaran *mahfuzhat* yang dilakukan oleh guru *mahfuzhat* telah memenuhi proses kegiatan pembelajaran yang sejalan dengan teori yang dikemukakan Moh Sahlan. Hasil temuan ini juga menunjukkan adanya perubahan sikap serta kebiasaan yang lebih baik dari sebelumnya terhadap perilaku yang dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran *mahfuzhat* karna tujuan utama dari pembelajaran *mahfuzhat* yaitu guna untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang ada dalam materi *mahfuzhat* kepada diri peserta didik.

¹¹⁰Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: STAIN Press, 2015),107-127.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan tentang pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, yaitu seorang pendidik memilih terlebih dahulu materi yang menimbulkan karakter dan sesuai dengan tingkatan peserta didik kemudian dilanjutkan dengan membuat *i'dad* atau RPP yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan komponen-komponen perencanaan pembelajaran yang meliputi: (tujuan pembelajaran, isi materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media) yang disiapkan oleh pendidik guna untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan pada *i'dad* atau (RPP) yang sudah dibuat. Pada tahap ini lebih menekankan pada pembiasaan yang diberikan kepada peserta didik untuk menerapkan atau mengamalkan apa yang telah ia dapat terkait materi yang telah diajarkan. Baik dalam

kegiatan yang dilakukan didalam kelas maupun kegiatan yang dilakukan diluar kelas (pesantren). Pelaksanaan yang dilakukan meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Evaluasi pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah menggunakan dua jenis tes, pertama evaluasi tiap pertemuan yang menggunakan tes tulis dan tes lisan dan yang kedua adalah evaluasi yang dilakukan dengan mengobservasi peserta didik dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan dilingkungan sekolah maupun diasrama.

B. Saran

1. Bagi Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah untuk memberikan akses lebih banyak terkait pembelajaran guna untuk memaksimalkan peserta didik dalam berkreasi lebih luas.
2. Bagi kepala sekolah diharapkan mampu memberikan kelengkapan sarana dan prasarana yang lebih memadai dalam pembelajaran guna untuk memaksimalkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi guru *mahfuzhat* diharapkan mampu memberikan contoh dan membiasakan untuk mengamalkan apa yang ada dalam pembelajaran *mahfuzhat*. Karena guru merupakan figur utama dalam pembentukan karakter peserta didik, dengan harapan peserta didik akan memiliki karakter yang kuat dan tidak terpengaruh dengan perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru. et.al., 2011. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Akbar, Sa'ud. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanah, Siti Faridatul. 2017. Pembelajaran Khat/kaligrafi dalam Membentuk Karakter Santriwati di Pondok Pesantren Putri Darur Ridwan Parangharjo Songgon Banyuwangi. Skripsi. IAIN. Jember.
- Harjanto, 2009. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Renika Cipta
- Hidayatullah, Hamim 2018/ 2019. Upaya Guru Rumpun Mapel PAI dalam Pembentukan Karakter anak di MTs N 1 Karanganyar. Skripsi. IAIN. Surakarta.
- Jihad, Asep. 2010. *Pendidikan Karakter Teori dan Implementasi*. Jakarta: Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang copy right.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Quran dan Terjemah*. Bandung: CV. Mikraj Khasanah Ilmu.
- Kesuma, Dharma. dkk., 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Miles, Matthew B., dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, Inc.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukarromah, Lailatul. 2012. Program Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Aliyah Plus Al-Amien Sabrang Ambulu Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi. IAIN. Jember.
- Nasution. 2006. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2003. KBBI. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rodliyah, Siti. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* Jember: STAIN Jember Press.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sahlan, Moh. 2015. Evaluasi Pembelajaran. Jember: STAIN Jember Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* Jakarta: Prenada media Group.
- Saleh, Akh Muwafik. 2012. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, Erlangga.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Erlangga
- Sarwan. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jember: Stain Press..
- Syarqowi, Ali. 2011. *Ushul At-Tarbiyah wa At-Ta'lim Juz 4*. Ponorogo: Darussalam Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhado, Octen. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter(PKK) Utuk SMA MA*. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka baru press.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Peranamedia Group.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Turos pustaka. 2018. *Mahfuzhat "Kumpulan Kata Mutiara Islam-Arab Yang Menginspirasi Umat Manusia"*. Jagakarsa, Jakarta Selatan : Turos pustaka.

Undang-Undang Sisdiknas. 2008. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003* Pasal 3. Jakarta: Sinar Grafika.

Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

Wardoyo, Sigit Mangun.. 2013. *Pembelajaran konstruktivisme*. Bandung : Alfabeta.

Zarkasyi, Imam. 2011. *At -Tarbiyah Al- 'Amaliyah*. Ponorogo: Darussalam Press.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Sarifatul Mursida
NIM : T20161244
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pembelajaran *Mahfuzhat* Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah”** adalah benar benar asli penelitian/karya saya sendiri dan bukan hasil plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 1 Juli 2020

Penulis



Siti Sarifatul Mursida
NIM: T20161244

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran <i>Mahfuzhat</i> dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII MTs Al-Ishlah Jenggawah tahun pelajaran 2019-2020	<ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran <i>Mahfuzhat</i> Membentuk Karakter Peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> Tahapan pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Tahapan pembelajaran 3.1 Nilai-nilai pembentukan karakter 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi Religius Jujur Toleransi Disiplin Kerja Keras Kreatif Mandiri Demokratis Rasa ingin tahu Semangat kebangsaan Cinta tanah air Menghargai prestasi Bersahabat Cinta damai Gemar membaca Peduli lingkungan Peduli sosial Tanggung Jawab 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah Guru <i>mahfuzhat</i> Peserta didik Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif Penentuan informan menggunakan <i>purposive</i>. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik analisa data: <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data Kondensasi data Penyajian data Penarikan kesimpulan Keabsahan data: Triangulasi sumber dan triangulasi teknik. 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Perencanaan Pembelajaran <i>Mahfuzhat</i> Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Kelas VII MTs Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019-2020? Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran <i>Mahfuzhat</i> Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Kelas VII MTs Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019-2020? Bagaimana Evaluasi Pembelajaran <i>Mahfuzhat</i> Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Kelas VII MTs Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019-2020?

	3. Pembelajaran <i>mahfuzhat</i> dalam pembentukan karakter	3.1 <i>Mahfuzhat</i>	a. Langkah-langkah pembelajaran <i>mahfuzhat</i> b. Isi materi <i>mahfuzhat</i> c. Faidah mempelajari <i>mahfuzhat</i>			
--	---	----------------------	--	--	--	--

IAIN JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Situasi Lingkungan Penelitian Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah
2. Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah
3. Perencanaan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah
4. Pelaksanaan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah
5. Evaluasi pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah ?

C. Pedoman Dokumenter

1. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah
2. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah

3. Data guru Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah
4. Data peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah
5. Denah lokasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah
6. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah
7. Foto kegiatan pembelajaran *mahfuzhat* dalam membentuk karakter peserta didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah
8. Foto kegiatan wawancara dengan beberapa informan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0010 /In.20/3.a/PP.00.9/01/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

20 Januari 2020

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah
Krajan, Jenggawah, Jember 68171

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti sarifatul Mursida
NIM : T20161244
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembelajaran Mahfuzhat Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Kelas VII selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah
2. Guru agama Madrasah Tsanawiyah
3. Peserta didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Masjudi A



YAYASAN PENDIDIKAN AL-ISHLAH
MADRASAH TSANAWIYAHAL-ISHLAH JENGGAWAH

Jalan Mataram No. 7 RT. 18 RW. 02 Jenggawah Jember Jawa Timur Tlp. 082335519574

Emai : thopan_e@yahoo.com / majenggawah@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 1.1.121235090045.25.06.2020

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah:

Nama : Zainul Arifin S.Pd.I

NIP : -

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Siti Sarifatul Mursida

Jenis Kelamin : Perempuan

NIM : T20161244

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam /PAI

Semester : VIII (Delapan)

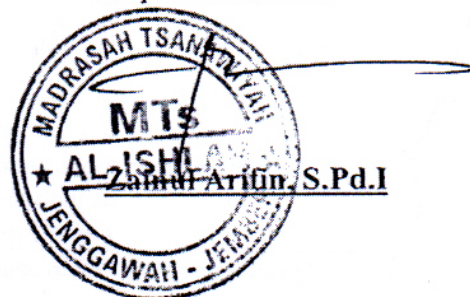
Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian lapangan di lembaga kami mulai tanggal 4 Februari 2020 sampai 7 Maret 2020. Dengan judul skripsi:

Pembelajaran Mahfuzhat Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2019/2020.

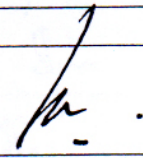

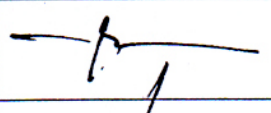
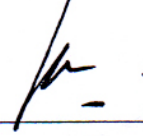
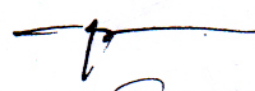


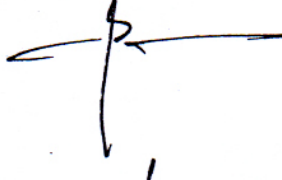
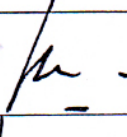

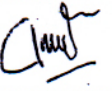
Demikian surat keterangan di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


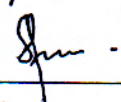
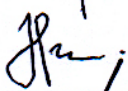
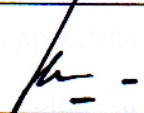
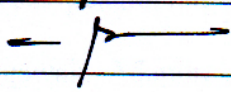
Jember, 25 Juni 2020

Kepala Madrasah



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI MTS AL-ISHLAH JENGGAWAH

No	Hari, Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
1	Senin, 9 Desember 2019	Observasi awal terkait lokasi penelitian bersama Ustadzah Wardatus Sholihah	
2	Kamis, 26 Desember 2019	Observasi sekaligus wawancara awal terkait pembelajaran <i>mahfuzhat</i> dalam membentuk karakter peserta didik dikelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah dengan guru <i>mahfuzhat</i> Ustadzah Wardatus Sholihah	
3	Selasa, 4 Februari 2020	Penyerahan surat penelitian kepada kepala sekolah dengan Ustad Zainul Arifin	
4	Selasa, 4 Februari 2020	Mengatur jadwal terkait jadwal penelitian dengan guru <i>mahfuzhat</i> Ustadzah Wardatus Sholihah	
5	Kamis, 6 Februari 2020	Wawancara terkait sejarah berdirinya MTs Al-Ishlah dengan Ustad Zainul Arifin	
6	Sabtu, 8 Februari 2020	Observasi dan Dokumentasi Peneliti terkait sarana prasarana, visi misi dan struktur organisasi MTs Al-Ishlah dengan Ustad Syahrul Amien	
7	Kamis, 13 Februari 2020	Wawancara terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran <i>mahfuzhat</i> dalam membentuk karakter dengan guru <i>mahfuzhat</i> Ustadzah Wardatus Sholihah.	
8	Kamis, 13 Februari 2020	Wawancara terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran <i>mahfuzhat</i> dalam membentuk karakter peserta didik dikelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah dengan kepala sekolah Ustad Zainul Arifin	
9	Selasa, 18 Februari 2020	Observasi dan Dokumentasi Peneliti bersama Ustadzah Wardatus Sholihah	
10	Rabu, 19 Februari 2020	Wawancara terkait pembelajaran <i>mahfuzhat</i> dengan peserta didik (Awaliyah Danis)	
11	Rabu, 19 Februari 2020	Wawancara terkait pembelajaran <i>mahfuzhat</i> dengan peserta didik (Tania Khanza)	

12	Kamis, 20 Februari 2020	Observasi dan Dokumentasi Peneliti bersama peserta didik (Awaliyah Danis)	
13	Senin, 24 Februari 2020	Wawancara terkait pembelajaran <i>mahfuzhat</i> dengan peserta didik (Laili Masruroh)	
14	Senin, 24 Februari 2020	Wawancara terkait pembelajaran <i>mahfuzhat</i> dengan peserta didik (Lailatus Syafaah)	
15	Selasa, 3 Maret 2020	Observasi dan Dokumentasi Peneliti bersama Ustadzah Wardatus Sholihah	
16	Sabtu, 7 Maret 2020	Permohonan dan Surat Keterangan selesai penelitian	

DOKUMEN

1. Keadaan sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Adanya sarana prasarana tersebut bertujuan untuk menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan yang ada di lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah. Adapun data keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah akan disajikan dalam tabel berikut:

Keadaan Sarana dan Prasarana

Ruang	Jumlah	Luas (m²)	Keterangan
Ruang Kelas	6	252	Baik
Ruang kepala Madrasah	1	42	Baik
Ruang Guru	1	36	Baik
Ruang TU	1	12	Baik
Perpustakaan	1	25	Baik
Ruang Lab. Komputer	1	42	Baik
Ruang UKS	1	12	Baik
Ruang Keterampilan	1	12	Baik
Masjid	1	400	Baik
Ruang Osis	1	12	Baik
Kursi Peserta didik	216	-	Baik
Kantin/koperasi	2	20	Baik
Kamar mandi/WC Peserta didik	3	27	Baik
Kamar mandi/WC Guru	3	27	Baik

Jenis Buku	Jumlah	
Buku Paket	320 exp	Baik
Buku Penunjang	52 exp	Baik
Buku Fisik	-exp	
Buku non fisik	-exp	

2. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga seringkali dijadikan tolak ukur berhasil tidaknya pendidikan disuatu sekolah. Sampai berakhirnya masa penelitian ini guru yang tertulis sebagai pengajar dan pegawai administrasi serta pesuruh di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah.

Tabel Keadaan Guru dan Karyawan

NO	NAMA	JABATAN	IJAZAH TERAKHIR	MAPEL
1.	Zainul Arifin S.Pd.I	Kepala Madrasah	SI IAIN Jember	
2.	Mustofa Rohim, S.Pd.I	Guru	S1 Unmuh Jember	Bhs Inggris
3.	M.Kholid Ahmad,S.Pd.I	Guru	S1 UIJ	Tafsier
4.	Abdul Wofi, S.Pd	Guru	S1 UIJ	Matematika
5.	Ahmad Faruq, S.Pd	Guru	S1 IAIN Jember	SKI
6.	Ahmad Fuad, S.Pd	Guru	S1 Staiqod Jember	Qurdist
7.	M. Syuib Hasan,S.Pd.I	Guru	S1 UIJ	PPKN
8.	Abdus Salam, SE	Guru	S1 Unmuh Jember	TIK
9.	Rahmatulloh Fauzi, S.Pd.I	Guru	S1 Staiqod Jember	Fikih
10.	M.Wajdi Siroj, S.Pd.I	Guru	S1 Staiqod Jember	Penjaskes
11.	Hamdan, S.Pd	Guru	S1 IKIP PGRI	Fisika
12.	M.Syafi'i Umar, S.Pd.I	Guru	S1 Staiqod Jember	Aqidah Akhlaq
13.	Abdul Hannan,SE	Guru	S1 UNEJ	IPS
14.	Wardatus Sholihah, S.Pd	Guru	S1 IAIN Jember	Mulok (Mahfuzhat)
15.	Madaliyatul Jannah, S.Pd	Guru	S1 IAIN Jember	Bhs Arab
16.	Illia Hasanah, S.Pd	Guru	S1 UIJ	Ka Perpus
17.	Eli Nurdiana, S.Pd	Guru	S1 UIJ	Bhs Indonesia

NO	NAMA	JABATAN	IJAZAH TERAKHIR	MAPEL
18.	Cici Risky Yolanda, S.Pd	Guru	S1 UNEJ	IPA Terpadu
19.	Nanang Qosim, S.Pd	Guru	S1 UNEJ	IPA Terpadu
20.	M. Busar	Satpam	MTs Ma'arif	Tukang Kebun
21.	Dedi Satriyadi	Guru Pramuka	PGA Ponpes	Pelatih pramuka
22.	Syamsuddin, S.Pd	Guru Pramuka	S1 Staiqod Jember	Pelatih Pramuka
23.	Sahrul Amin, S.Pd	Guru	S1 IAIN Jember	TU

Dari data keadaan guru di atas, dapat diketahui bahwa pendidik di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah sudah banyak yang berpendidikan tinggi yang tentunya mampu memproses pembelajaran di kelas dengan benar.

3. Keadaan dan Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah

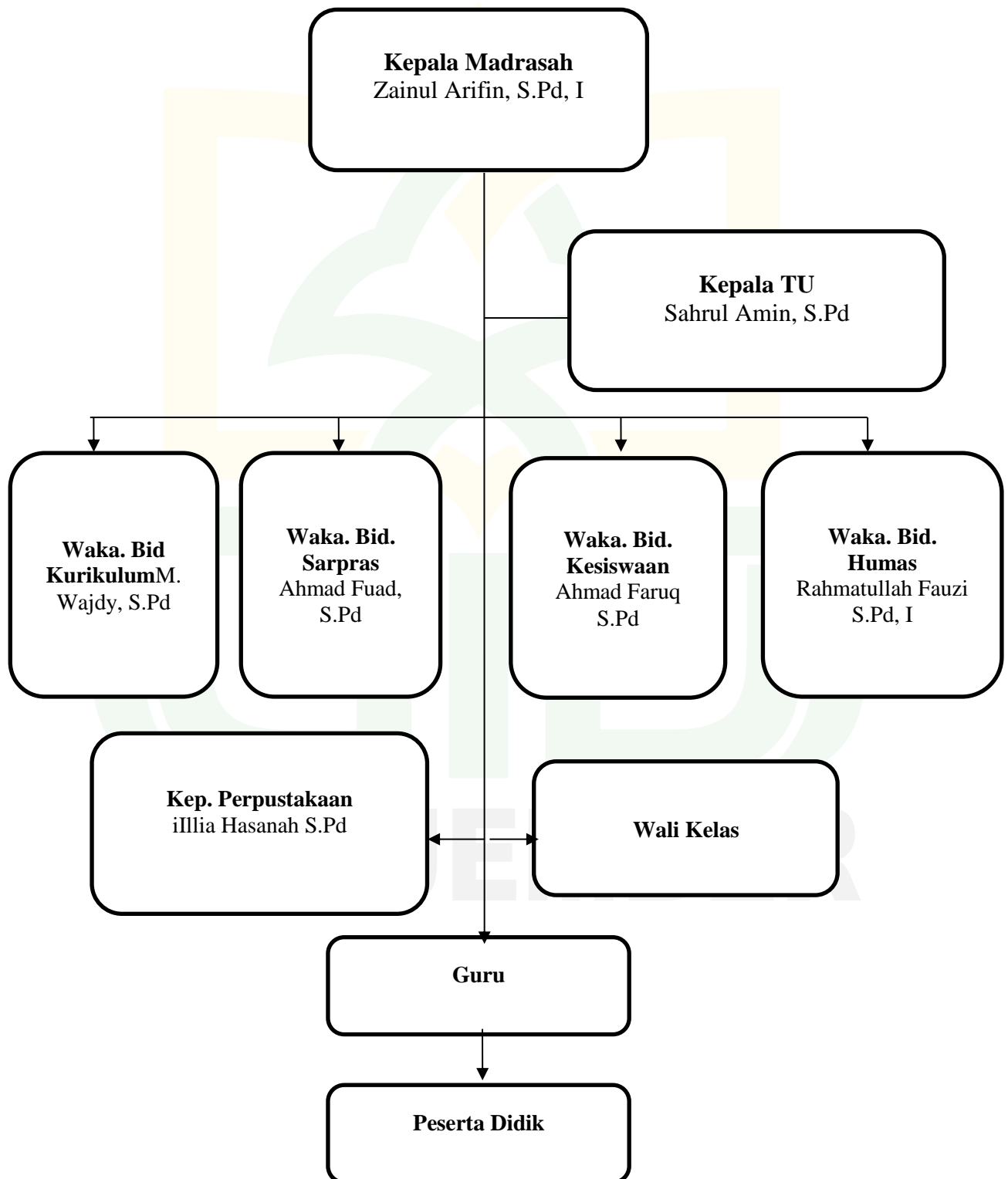
Data peserta didik disini yang dimaksud adalah mereka yang telah resmi menjadi peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah dan sudah terdaftar dalam buku induk sekolah. Adapun pada saat penelitian ini jumlah peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah yang terdiri dari kelas I, II, III adalah :

Tabel Data peserta didik selama 3 tahun terakhir

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar	Kelas 1		Kelas II		Kelas III		Jumlah	
		L	P	L	P	L	P	L	P
2017/2018	242	35	62	35	40	35	35	105	137
2018/2019	216	30	60	31	35	30	30	91	125
2019/2020	243	27	55	30	49	42	40	99	144

4. Struktur Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah

STRUKTUR ORGANISASI MTs AL-ISHLAH Jenggawah Jember.



DOKUMENTASI



Gambar 1. kegiatan wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 2. Wawancara dengan guru *mahfuzhat*



Gambar 3. Wawancara dengan peserta didik kelas VII



Gambar 4. Wawancara dengan peserta didik kelas VII



Gambar 5. Kegiatan pembelajaran *mahfuzhat* di kelas VII



Gambar 6. Kegiatan pembelajaran *mahfuzhat* di kelas VII

إعداد المتدريس للدروس المعرفية

للصف الأول

في مدرسة الثانوية البصلح جفكارة



جفكارة جفكارة الشرقية

رقم 2	تفصيل الخطوات	الوقت	مادة التدريس	يبدأ بالعروض والتمارين التي يسجل عليها التدرس
1	<p>~ (1) ~</p> <p>التعارف</p>	3	<p>ع</p> <p>السلام عليكم ورحمة الله وبركاته وهي جمانند درسنا قراءه طيب ريسن حلوسكن ومعدر ما اما مكر من الادوات المدرسية ثم يكون افكار كن وانظر الى الامام ثم اجبن سؤال الى ماذا درس الان ؟</p>	<p>5</p> <p>درسنا الان المحفوظات</p>
	<p>~ (2) ~</p> <p>الاسئلة عن الدرس السابع</p>		<p>- ايتو الطالبات قبل ان اريد درسا جديدا اريد ان اسئلكن عن درس السابع . اسمعن جيدا ! سؤال الاول Siapa itu Orang yang lurus Fita pergauli ? طيب احسن انا يا احسن ؟ احسن سؤال الثاني Siapa itu Orang yang Seaktif temannya طيب احسن انا يا احسن ؟ احسن</p>	<p>Orang yang selalu berkata jujur dan menampati janji</p> <p>Orang yang seaktif kejujurannya</p>
	<p>~ (3) ~</p> <p>الاسئلة موجهة الى موضوع الجديد</p>		<p>- والعين انظر الى الامام وكون افكار كن ثم اسمعن جيدا اريد ان اساعدكن على تفهيم موضوع الجديد</p>	

الخطوات	تفصيل الخطوات	الوقت	مادة التدريس	بيان القيمة المضافة والوقت الذي يستغرقه المعلم والطلاب
١	٢	٣	٤	٥
			<p>Dalam kehidupan sehari-hari, tentunya ketika kita mengenal dengan istilah waktu-waktu adalah dimensi, dimana terjadi peristiwa yang dapat dialami dari masa ke masa waktu tidak akan bisa diputar kembali sesuai dengan keinginan kita.</p> <p>طيب عامو جنوعا الان ؟ الوقت</p>	
	<p>(١)</p> <p>شرح المحاضرات والكلمات التي جدد والزيادة في الموضوع</p>		<p>- والحير قبل ان نخرجوا الى الشرح اريد ان اساعدكم على تفهيم الكلمات الصعبة التي ستجدون انتم في هذا الموضوع حمل الكلمة : Mengathiri يا حير - آخر الولد عن تعلمه عمل Peterjaan - لكلمة الناس واحيد له العمل</p>	
	<p>(٢)</p> <p>تلخيص الموضوع مع الربط والمناقشة</p>		<p>والحير مركز افكار كذا ان طور الى الامام ثم السحر جديا اريد ان اشرح هذه الهموم لان لا تؤخر عملك الى الغد ما بقدر ان تعمله اليوم</p> <p>"Janganlah kamu mengathiri atau menunda Peterjaanmu hingga esok hari jika kamu dapat mengerjakannya pada hari ini."</p> <p>الشرح :</p>	

تعليمات	تفصيل الخطوات	الوقت	مادة التدريس	تبار بالجملة رفقاً والخطوات التي يصور عليها المدرس والطلاب
١	٢	٣	٤	
			<p>Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap tanggung jawab yang di emban disiplin waktu merupakan fungsi seseorang untuk meraih kesuksesannya. Dalam hidup kita harus bisa menghargai waktu. Karena waktu diibaratkan seperti emas yang sangat berharga nilainya dalam kehidupan kita jika kita tidak mengatur waktu dengan sebaik mungkin maka pekerjaan kita akan terbelengkalai. maka dari itu manfaatkanlah waktu dengan sebaik mungkin.</p> <p>فهمنا؟</p>	فهمنا
	<p>~ (٣) ~ كتابة البيت على السبورة</p>		<p>- جلب والحيز اريد ان اكتب هذه المحفوظات على السبورة وارحومهم ان لا يتنبر قبل ان اتمرك بالدخابة.</p> <p>فهمنا؟</p>	فهمنا
	<p>~ (٤) ~ افتتباس الاساليب الجذابة واستدراج الدروس الخلقية</p>		<p>- والحيز من ممكن تعريف في احد الاسلوب الجيد هذه المحفوظات في خير سادس ايكتر مما لا واسكنها على السبورة لا تخرجهم الى العدم وانقد ان تعلمه اليوم لا ... الى ...</p>	

رقم	تفصيل الخطوات	آي	مادة التدريس	بيان المفاهيم والرموز التي يستخدمها المعلم والطلاب عند العمل
١	٢	٣	٤	٥
			والجيب من عدد يعرف في احد الاسلوب الجدية من هذا المثال؟ طيب اذا لم تعرفه ساعدنا وساكتبها على السبورة ٢٠ لا تكسلي في تعلمك الحصول الى النجاح والجيب نخطو الى الاستنباط من حين تعرف في احد الاستنباط من هذه الرموز طار طيب ساعدني كن وسأكتبها على السبورة ٢٠ لا يجوز علينا ان نستخرف وقتنا للعمل غير فائدة	
	تفتيش الكتابة على السبورة		- والحين سأقرأ لكم ما كتبت على السبورة	
	امر التلاميذ بكتابة على السبورة		- طيب اخرجوا كراسياتكم واقرا كل من تم الكثير مما جلي السبورة ومعكم كما يمكنه سافر اكتبه العيار ومررني اسمها فاعلموا ان يرفع اليد دون صوت ودون قلم فهمنا طيب تفضلون في الكتابة	فهمنا
	امر التلاميذ بقراءة كتابهم		انتهين في الكتابة؟ طيب اقرئي المتبا اخطي؟	
	امر التلاميذ بقراءة الصحاحين		- اذا كتبتم: كل من ساعدكم فرحبه لقراءة كراسياتكم دون صوت	

بيان بالجمهورية والجمهورية التي يسير عليها الحمد لله والصلوات	مادة التدريس	تفصيل الخطوات
	<p>ومع فرائد ما كان سامع حاعلى السبورة</p> <p>طيب كفاكز في القرآنة افغليز كواساتكز ووركوز افكار كن لمقابلة السؤال عنى</p>	<p>~ (1) ~</p> <p>امر التلاميذ بافعال المدكرات</p>
	<p>Siapakah Orang yang merugi <. Mengapa Fita tidak boleh <. Menunda pekerjaan Fita ? Hafalkan mahfudhat lma <. Yang tidak boleh menunda pekerjaan ?</p>	<p>~ (2) ~</p> <p>إلقاء الأسئلة التحقيقية</p>
<p>فوعنا</p>	<p>طيب والخيبر رينين حلوسكر وكرا نكز والخيبر الى الامام وارحو منكز جمعنا رتتعل من بالرد والاجتهاد لان النجاح في اليد المجتهدين فوعنا فوعنا نختتم درسنا بقراءة الجمعة ! واخير الكلام والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته مليون على النبي</p>	<p>~ (3) ~</p> <p>الارشادات والنصائح</p>

الدرسة



مركز الدراسة

المفتش



تربيت العارفين

لَا تَحْتَقِرْ مَنْ دُونَكَ فَلِكُلِّ شَيْءٍ مَزِيَّةٌ

22. Jangan menghina seseorang yang lebih rendah daripada kamu, karena segala sesuatu itu mempunyai kelebihan.

مَنْ كَثُرَ إِحْسَانُهُ كَثُرَ إِخْوَانُهُ

23. Barang siapa banyak perbuatan baiknya, banyak pulalah temannya

أَصْلِحْ نَفْسَكَ يَصْلُحْ لَكَ النَّاسُ

24. Perbaikilah dirimu sendiri, niscaya orang-orang lain akan baik padamu

الشَّرَفُ بِالْأَدَبِ لَا بِالنَّسَبِ

25. Kemuliaan itu dengan adab kesopanan, (budi pekerti) bukan dengan keturunan

سَلَامَةُ الْإِنْسَانِ فِي حِفْظِ اللِّسَانِ

26. Keselamatan manusia itu dalam menjaga lidahnya (perkataannya).

مَنْ عَدَبَ لِسَانَهُ كَثُرَ إِخْوَانُهُ

27. Barang siapa manir tutur katanya (perkataannya) banyaklah temannya

لَيْسَ الْجَمَالَ بِأَتْوَابٍ تُرْتَبْنَا إِنَّ الْجَمَالَ جَمَالُ الْعِلْمِ وَالْأَدَبِ

28. Bukanlah keindahan seseorang itu terletak pada pakaiannya, sesungguhnya keindahan seseorang itu terletak pada ilmu dan budi pekerti

لَيْسَ الْبَيْتِيْمُ الَّذِي قَدْ مَاتَ وَآلِدُهُ إِنَّ الْبَيْتِيْمَ بَيْتِيْمُ الْعِلْمِ وَالْأَدَبِ

29. Yatim bukan yang telah meninggal orang tuanya, tapi sebenarnya yatim itu adalah yatim ilmu dan budi pekerti

آدَابُ الْمَرْءِ خَيْرٌ مِنْ ذَهَبِهِ

30. Adab seseorang itu lebih baik (lebih berharga) daripada emasnya.

سُوْءُ الْخُلُقِ يُعْدِي

31. Kerusakan budi pekerti/akhlaq itu menular.

فَكَّرْ قَبْلَ أَنْ تَعَزِمَ

32. Berpikirlah dahulu sebelum kamu berkemauan (merencanakan).

مَنْ عَرَفَ بُعْدَ السَّفَرِ اسْتَعَدَّ

33. Barang siapa tahu jauhnya perjalanan, bersiap-siaplah ia.

إِذَا صَدَقَ الْعَزْمُ وَضَحَ السَّبِيلُ

34. Jika benar kemauannya niscaya terbukalah jalannya.

اجْهَدْ وَلَا تَكْسَلْ وَلَا تَكُ غَافِلًا فَنَدَامَهُ الْعُقْبَى لِمَنْ يَتَكَاسَلُ

35. Bersungguh-sungguhlah dan jangan bermalas-malas dan jangan pula lengah, karena penyesalan itu bagi orang yang bermalas-malas.

الْوَقْتُ أَثْمَنُ مِنَ الذَّهَبِ

36. Waktu itu lebih mahal daripada emas.

الْوَقْتُ كَمَا السَّيْفِ إِنْ لَمْ تَقْطَعْهُ قَطَعَكَ

37. Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya, maka ia akan menebasmu

بَيْضَةُ الْيَوْمِ خَيْرٌ مِنْ دَجَاجَةِ الْغَدِ

38. Telur hari ini lebih baik dari pada ayam esok hari.

لَنْ تَرْجِعَ الْأَيَّامَ الَّتِي مَضَتْ

39. Tidak akan kembali hari-hari yang telah berlalu.

لَا تُؤَخِّرْ عَمَلَكَ إِلَى الْغَدِ مَا تَقْدِرُ أَنْ تَعْمَلَهُ الْيَوْمَ

40. Janganlah mengakhirkkan pekerjaanmu hingga esok hari, yang kamu dapat mengejakannya hari ini.

تَنْظِيمِ الْعَمَلِ يُوقِّرُ نِصْفَ الْوَقْتِ

41. Pengaturan pekerjaan menghemat separuh waktu

أَتْرِكِ الشَّرَّ يَتْرَكَكَ

42. Tinggalkanlah kejahatan, niscaya ia (kejahatan itu) akan meninggalkanmu.

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَأَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

43. Sebaik-baik manusia itu, adalah yang terlebih baik budi pekertinya dan yang lebih bermanfaat bagi manusia.

فِي التَّائِبِي السَّلَامَةُ وَفِي الْعَجَلَةِ النَّدَامَةُ

44. Di dalam hati-hati itu adanya keselamatan, dan di dalam tergesa-gesa itu adanya penyesalan.

ثَمَرُهُ التَّفَرُّطِ النَّدَامَةُ وَثَمَرُهُ الْحَزْمِ السَّلَامَةُ

45. Buah sembrono/lengah itu penyesalan, dan buah cermat itu

الرِّفْقُ بِالضَّعِيفِ مِنْ خُلُقِ الشَّرِيفِ

46. Berlemah lembut kepada orang yang lemah itu, adalah suatu perangai orang yang mulia (terhormat).

مَنْ عَذَبَ لِسَانَهُ كَثُرَ إِخْوَانُهُ

47. Siapa yang manis tutur katanya banyak saudaranya

تَرَكُ الْجَوَابِ عَلَى الْجَاهِلِ جَوَابٌ

48. Tidak menjawab atas orang yang bodoh itu adalah jawaban

فَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِثْلُهَا

49. Pahala/imbalan suatu kejahatan itu adalah kejahatan yang sama

أَخِي لَنْ تَنَالَ الْعِلْمَ إِلَّا بِسَهْتَتِ سَأْنِيكَ عَنْ تَفْصِيلِهَا بَيَانٍ : دَكَاةً وَحِرْصًا وَاجْتِهَادًا وَدِرْهَمًا
وَصُحْبَتُ أَسْتَاذٍ وَطُولُ زَمَانٍ

59. Saudaraku! Kamu tidak akan mendapatkan ilmu, kecuali dengan enam perkara

- Kecerdasan
- Ketamakan (terhadap ilmu)
- Kesungguhan
- Biaya
- Dekat dengan guru
- Waktu yang panjang

لَا تَكُنْ رُطْبًا فَتُعْصَرَ وَلَا يَا بِسًا فَتُكْسَرَ

60. Jangan bersikap lemah hingga diperas, dan jangan bersikap kasar hingga dipatahkan

الْعَمَلُ يَجْعَلُ الصَّعْبَ سَهْلًا

61. Berbuat itu menyebabkan yang sukar menjadi mudah

مَنْ تَأَنَّ نَالَ مَا تَمَنَّ

62. Siapa yang hati-hati akan mendapatkan apa yang ia cita-citakan

الْوَقَايَةُ خَيْرٌ مِنَ الْعِلَاجِ

63. Pencegahan itu lebih baik dari pada mengobati

دَوَاءُ الْعَضْبِ بِالصُّمْتِ

64. Obatilah kemarahan itu dengan diam

الْكَلَامُ يَنْفُذُ مَا لَا تَنْفُذُ الْإِبْرُ

65. Perkataan itu dapat menembus apa yang tidak bisa ditembus oleh jarum

سَيْرُهُ الْمَرْءِ تُنْبِئُ عَنْ سَرِيرَتِهِ

66. Perilaku seseorang itu menunjukkan rahasianya

قِيَمَةُ الْمَرْءِ بِقَدْرِ مَا يُحْسِنُهُ

67. Nilai seseorang itu sebesar kebbaikanya

النَّدَمُ عَلَى السُّكُوتِ خَيْرٌ مِنَ النَّدَمِ عَلَى الْقَوْلِ

68. Penyesalan karena diam itu lebih baik daripada penyesalan karena telah bicara

الْعَمَلُ جِسْمٌ وَرُوحُهُ إِخْلَاصٌ

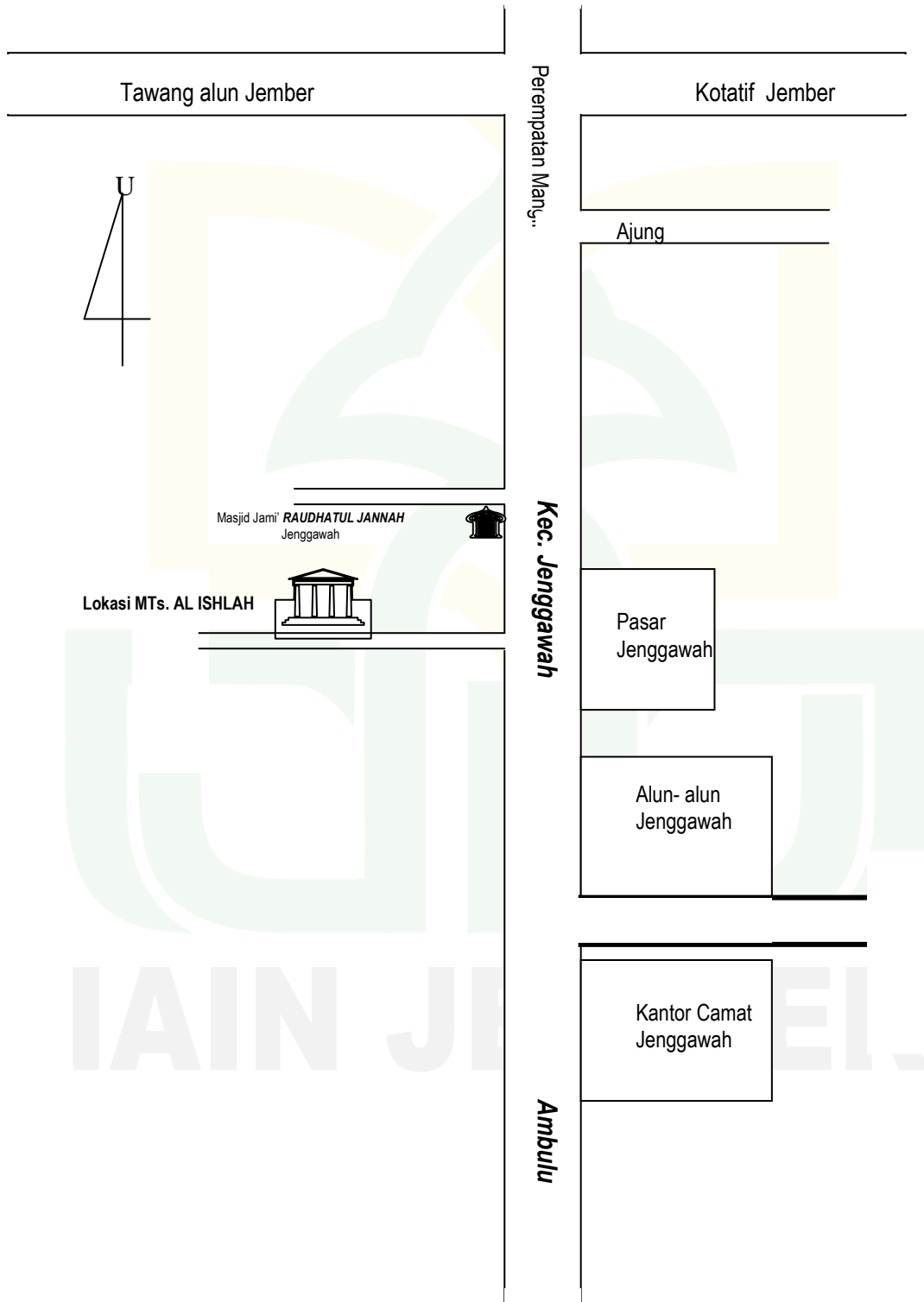
69. Perbuatan itu tubuh, dan ruhnya adalah keikhlasan

عِنْدَ الْإِمْتِحَانِ يُكْرَمُ الْمَرْءُ أَوْ يُهَانُ

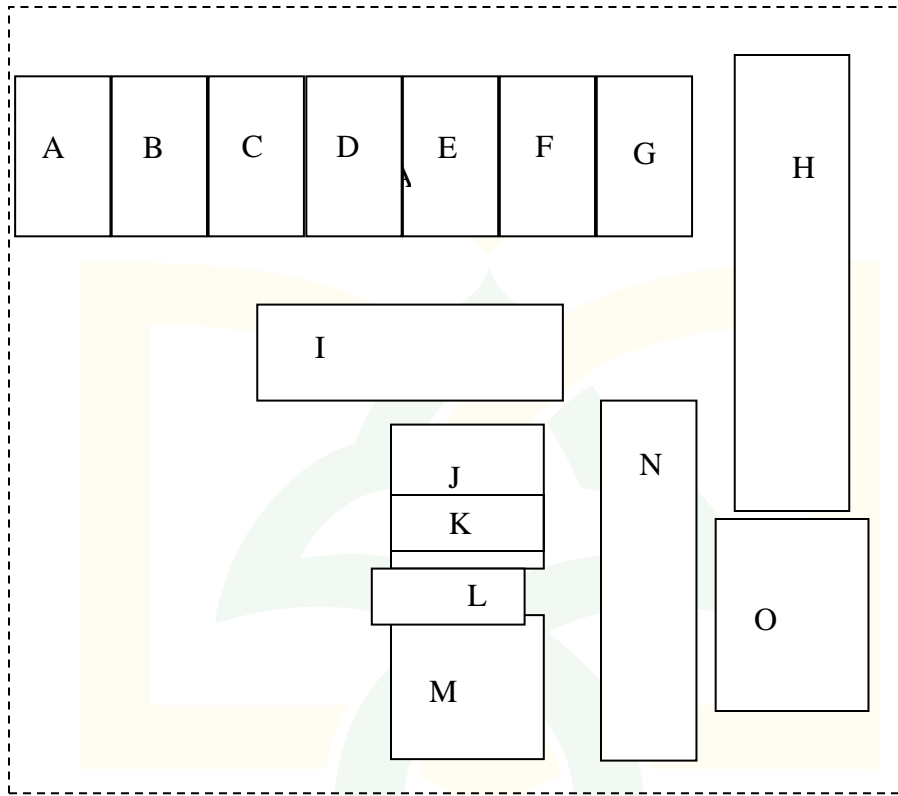
70. Dalam ujianlah seseorang akan dihormati atau dicela



DENAH LOKASI
DENAH PP. AL ISHLAH JENGAWAH



DENAH MTs AL ISHLAH JENGAWAH



KETERANGAN

- A : Kelas IX B
- B : Kelas IX A
- C : Kelas VIII B
- D : Kelas VIII A
- E : Kelas VII B
- F : Kelas VII A
- G : Kantor MTs Al-Ishlah
- H : Asrama Putri
- I : Asrama Putra
- J : Mushalla Putri
- K : Kantor Ma'had
- L : Perpustakaan
- M : Masjid
- N : Rumah.

BIODATA PENULIS



Nama : Siti Sarifatul Mursida
NIM : T20161244
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 07 Maret 1997
Alamat : Dusun Langsepan RT/RW 008/003 Desa
Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten
Jember
Riwayat Pendidikan : 1. TK Kurnia Jenggawah
2. SDN Jenggawah 01
3. MTS Al-Ishlah Jenggawah
4. MA Al-Ishlah Jenggawah

IAIN JEMBER